

**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

PUTRI MEI ISMIL KHOLIFAH

NIM: 1604130006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF
TAHUN 2020 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG
PISAU

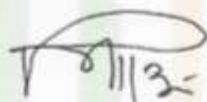
NAMA : PUTRI MEI ISMIL KHOLIFAH
NIM : 1604130006
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2020

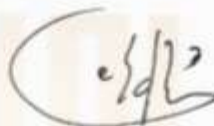
Menyetujui

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



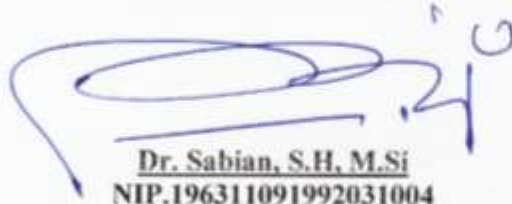
Dra. Hj. Rahmaniari, M.Si
NIP. 195406301981032001



Fadiah Adlina, M.Pd.I
NIP. 199101282019081322

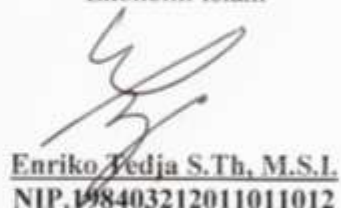
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP.196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja S.Th., M.S.I.
NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudara
Putri Mei Ismil Kholifah

Palangka Raya, Agustus 2020

Kepada Yth.
Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **PUTRI MEI ISMIL KHOLIFAH**
NIM : **1604130006**
Judul : **PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001



Fadiah Adlina, M.Pd.I
NIP. 199101282019081322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU** oleh Putri Mei Ismil Kholifah NIM : 1604130006 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Agustus 2020

Palangka Raya, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Sofyan Hakim, M.M

Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Syarifuddin, M.Ag

Penguji Utama/I

(.....)

3. Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI

Penguji II

(.....)

4. Fadiyah Adlina, M.Pd.I

Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian, S.H, M.Si

NIP.196311091992031004

**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU**

Oleh : Putri Mei Ismil Kholifah

ABSTRAK

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah salah satu lembaga yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang mempunyai banyak program yang dijalankan. Dengan donatur tetap sekitar 10-15 orang setiap bulannya, dengan jumlah dana yang terkumpul selama awal berdiri sebesar Rp. 85.849.781 dan untuk tahun selanjutnya dana yang terkumpul sebesar Rp. 93.000.000. Adapun rumusan masalah pada kajian ini adalah tiga permasalahan yaitu bagaimana mekanisme pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau ? bagaimana pendistribusian zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada masyarakat miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ? bagaimana perubahan sosial ekonomi penerima bantuan zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ?

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian yaitu Ketua dan Sekretaris LAZISMU dan informan masyarakat penerima bantuan dana ZIS. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data *collections, reduction, display and verification*.

Hasil dari penelitian ini adalah : Pengumpulan dana ZIS di LAZISMU Pulang Pisau yaitu dengan tiga cara via transfer, datang langsung dan jemput langsung. Dan ada juga pengumpulan digital *Fundraising* ini sama dengan via transfer. Pendistribusian dana ZIS dilakukan oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau dan para relawan-relawan, yaitu didistribusikan dalam setiap bulan kepada penerima bantuan dana ZIS. Untuk peduli guru pendistribusiannya dilakukan 1 tahun 2 kali dan untuk setiap bulan Ramadhan ada program khusus yang disebut program “Kado Ramadhan” dan bagi takjil. Dan untuk saat ini adanya pandemi Covid 19 ada program siaga Covid 19. Perubahan sosial ekonomi masyarakat penerima bantuan dana ZIS yaitu sedikit terbantu dengan adanya bantuan yang didapatkan, yang dananya berupa uang dan sembako, bantuan ini hanya untuk meringankan kebutuhan pokok.

Kata kunci: Peranan, LAZISMU, Kesejahteraan, Masyarakat Miskin

**THE ROLE OF S AMIL ZAKAT INFAQ AND ALMS INSTITUTION OF
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) IN THE WELFARE OF THE POOR IN THE
DISTRICT KAHAYAN HILIR OF PULANG PISAU**

**By: Putri Mei Ismil Kholifah
ABSTRACT**

Amil Zakat Infak and Alms institution of Muhammadiyah (LAZISMU) is one of the existing institution in the district Kahayan Hilir of Pulang Pisau which has many programs running. With regular donors of about 10-15 people each month, with the amount of funds collected during the initial establishment of Rp. 85,849,781 and for the following year the funds collected were Rp. 93,000,000. as for the formulation of the problem in this study are three problems is how is the mechanism for collecting zakat, infaq and alms (ZIS) at LAZISMU Pulang Pisau ? how is the distribution of zakat, infaq and alms (ZIS) the poor in district Kahayan Hilir of Pulang Pisau ? how the socio-economic changes of the recipients of zakat, infaq and alms (ZIS) in district Kahayan Hilir Of Pulang Pisau ?

This research is a qualitative type of research using a descriptive qualitative approach. As for the research subjects is the chariman and secretary of LAZISMU and community informants receiver ZIS funds. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The data validation techniques uses the source triangulation techniques. Data analysis collections, reduction, display and verification.

The results of this study are : Collection of ZIS fundraising at LAZISMU Pulang Pisau, namely is three ways via transfer, come directly and pick up directly. And there is also collection using digital of Fundraising is the same as via transfer. ZIS funds are distributed by the management of LAZISMU Pulang Pisau and volunteers, which is distributed every month to recipients of ZIS funds. To care for teachers, the distribution is carried out twice a year and for every month of Ramadan there is a special program called the "Ramadan gift" program and for takjil. And for now there is a Covid 19 pandemic, there is a Covid 19 alert program. The socio-economic changes of the community receiving ZIS funds were a little helped by the assistance they received, the funds are in the form of money and basic needs, this assistance is only to alleviate basic needs.

Keywords: Role, LAZISMU, Welfare, Poor Community

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokath.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian, S.H.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Mohammad Noor Sayuti, B.A., M.E selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku Sekretaris Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.

5. Ibu Norwili, M.H.I selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
7. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI dan Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan ilmu dan mempermudah urusan administratif.
9. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis selama menempuh pendidikan.
10. Semua teman-teman program studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palangka Raya, Agustus 2020
Penulis

Putri Mei Ismil Kholifah
NIM.1604130006

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau” adalah benar karya saya sendiri.

Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan,



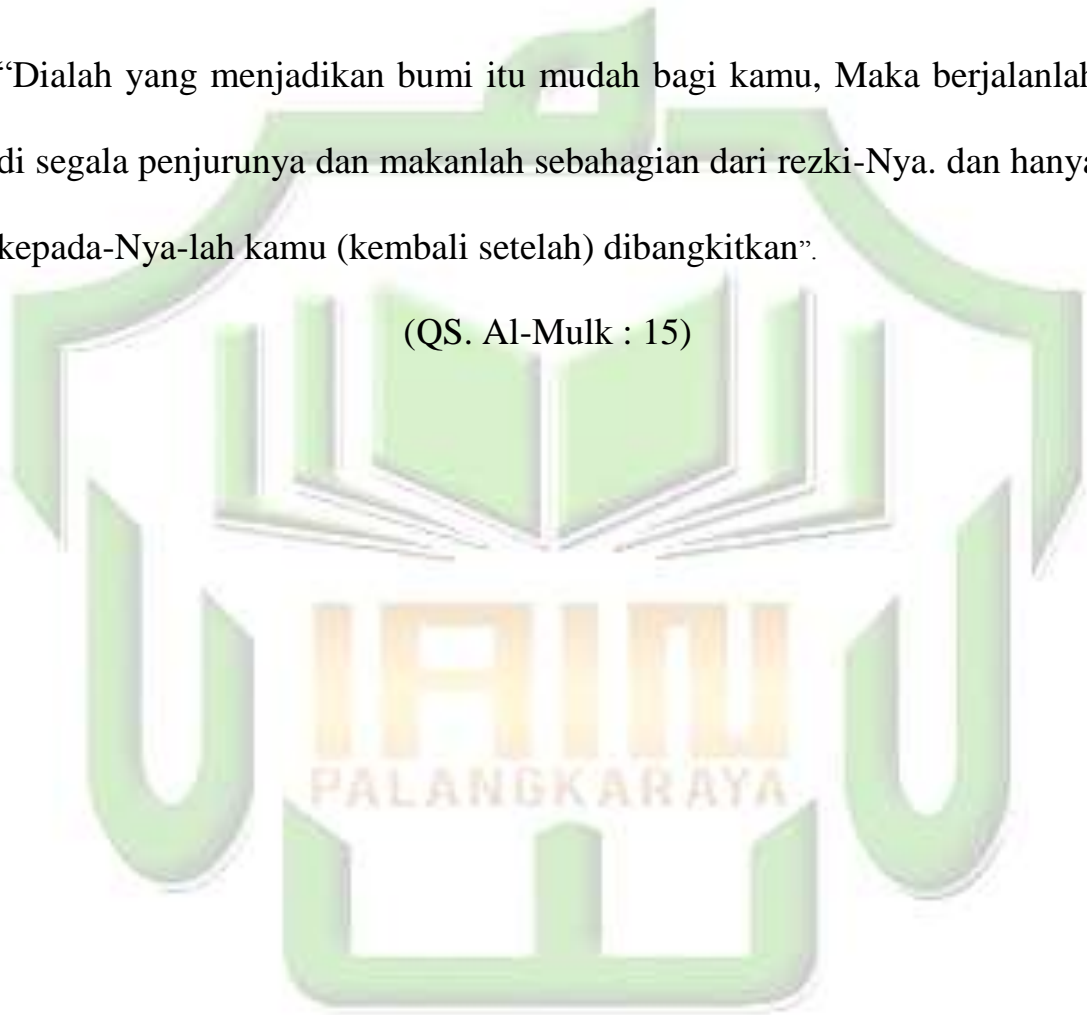
PUTRI MEI ISMIL KHOLIFAH
NIM.1604130006

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

(QS. Al-Mulk : 15)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati

penulis karya ini saya persembahkan kepada

- Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugrah dan cobaan itu, semoga hamba selalu mengingat Mu dan selalu dekat dan menyayangi Tuhanku.
- Untuk ayahku (Sabarudin) dan ibuku (Poniyem), pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu mendukung apapun yang dihadapi anakmu, trimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan, trimakasih untuk kontribusi dana kehidupan, terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang seujung kuku pun anakmu tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, hingga dapat menyaksikan tumbuh kembangnya anak dan cucu-cucu Ibu. I love you ayah dan Ibu Kalian orangtua terbaik dan harta paling berharga yang kumiliki.
- Untuk my sister yang sangat aku sayangi Sri Wahyuni dan Wiwin Umi Latifah, teruslah menjadi kakak yang tangguh untuk adiknya, terimakasih telah memberi dukungan dan semangat kepada ku sampai saat ini, dan

untuk kakak ipar ku sugeng hermawan dan hermahan feriyanto terimakasih telah memabantu ku.

- *Teruntuk malaikat-malaikat kecilku Zulfa Annisa Al-Zahra dan Altan Raffasya Pradippo. Trimakasih sudah menjadi pelipur laraku, penenang jiwaku, suatu hari kalian akan tau betapa aku sangat menyayangi kalian. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan selalu menjadi kesayangan Allah SWT.*
- *Untuk Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI dan Fadiah Adlina, M.Pd.I selaku dosen pembimbing tugas akhir saya. Terimakasih ibu sudah banyak membantu dan membimbing dengan sabar dan sudah banyak nasehat-nasehat yang diberikan.*
- *Untuk Sahabat-sahabatku, Hamsin Amelia, Della Novita, Dede, Audini Azkia, Nur Findriasih dan Eka. Terimakasih selama ini sudah bersedia membersamai, menyemangati, mendoakan, terimakasih sudah menerima apapun kekuranganku, semoga kita menjadi sahabat sampe ke Syurga.*
- *Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2016, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef

ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	E
rror! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1

B.	Rumusan Masalah.....	6
C.	Tujuan Penulisan.....	7
D.	Batasan Masalah	7
E.	Kegunaan Penelitian	8
F.	Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		11
A.	Penelitian Terdahulu	11
B.	Teori.....	16
1.	Peranan.....	16
2.	Zakat, Infak dan Sedekah.....	21
3.	Kesejahteraan Masyarakat	38
4.	Mekanisme.....	41
C.	Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B.	Jenis Penelitian.....	46
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	47
1.	Subjek Penelitian	47

2.	Objek Penelitian.....	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
1.	Observasi	48
2.	Wawancara.....	49
3.	Dokumentasi	51
E.	Pengabsahan Data	51
F.	Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....		54
A.	Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	54
B.	Gambaran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau	56
1.	Struktur Organisasi LAZISMU Pulang Pisau.....	57
2.	Visi Misi LAZISMU Pulang Pisau.....	58
C.	Hasil Penelitian	58
1.	Mekanisme Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau	59
2.	Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.....	65

3.	Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau....	73
D.	Analisis Data.....	80
1.	Mekanisme pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau	80
2.	Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.....	84
3.	Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau....	88
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		94
A.	Buku.....	94
B.	Jurnal/ Karya Ilmiah	95
C.	Internet/Web	96

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 2. 2 Nisab zakat unta.....	28
Tabel 2. 3 Nisab zakat sapi dan kerbau.....	29
Tabel 2. 4 Nisab zakat kambing.....	29
Tabel 2. 5 Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak dan Sedekah.....	38
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Pulang Pisau.....	56
Tabel 4. 2 Data Pengumpulan ZIS dan DSKL, serta Jumlah Muzzaki LAZISMU Pulang Pisau.....	84
Tabel 4. 3 Data Penerima bantuan Zakat, Infak dan Sedekah Tahun 2019-2020.....	84



DAFTAR SINGKATAN

- QS : Qur'an Surah
- MDMC : Muhammadiyah Disaster Management Center
- LAZISMU : Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah
- ZIS : Zakat Infak dan Sedekah
- BPS : Badan Pusat Statistik
- DSKL : Dana Sosial Keagamaan Lainnya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, Infak, sedekah (ZIS) merupakan amaliah ibadah dalam Islam yang memiliki keselarasan dengan upaya untuk mengatasi kemiskinan, sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pulang Pisau khususnya di daerah Kecamatan Kahayan Hilir, baik dalam makna filosofis, strategis dan praktis. Secara filosofis, ZIS adalah ajaran Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial melalui mekanisme distribusi kekayaan dari yang kaya kepada orang miskin karena Islam menghendaki agar kekayaan tidak hanya berputar-putar dari kalangan orang kaya. Bahkan secara normatif, Islam memandang bahwa di dalam harta orang-orang kaya terdapat hak orang-orang miskin. Membayarkan zakat berarti menyucikan harta sebagaimana makna *lughawy* zakat yang memiliki arti suci atau menyucikan.¹ Memperbincangkan Zakat dalam perspektif lainnya, maka menjalankan kewajiban pembayaran zakat, juga diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengetaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat.²

Dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu zakat oleh karena itu diperlukan pengelolah zakat yang amanah, transparan, dan profesional. Pada saat ini penyaluran zakat fitrah, zakat maal

¹Abdul Kholiq, *Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*, Riptek Vol. 6, No.I, Tahun 2012, h. 2.

²Didin Hafidhuddin, dkk, *The Power Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 4.

ataupun infak dan sedekah telah terkoordinasi dengan baik. Penyaluran zakat fitrah tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat untuk kemudian secara langsung disalurkan ke pihak penerima zakat, infak dan sedekah (ZIS), namun dana ZIS yang diterima dikelola untuk pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana ZIS.

Zakat selain memiliki aspek muamalah, yaitu adanya hubungan sosial antara sesama manusia, zakat memiliki pula aspek ibadah yang merupakan proses penghambaan diri kepada sang Khaliq, Allah Subhanahu Wa Ta'ala. karena zakat adalah bentuk ibadah kepada Allah yang merupakan cara pensucian terhadap harta kekayaan seseorang di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.³ Sebagai mana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala pada QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah [9]: 103”.⁴

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Islam sebagai *Ad-diin* telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku

³Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro (Pendekatan Riset)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 110-111.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004, h. 203..

secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana Zakat, Infak, sedekah (ZIS) kepada mereka yang kekurangan.⁵

Di antara hikmah disyariatkannya zakat adalah untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset Lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Islam menjadikan instrument zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Ini berarti, tidak semua orang mampu bergelut dalam kancah ekonomi, karena sebagian mereka ada yang tidak mampu baik fakir maupun miskin. Pengeluaran dari zakat adalah pengeluaran minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata.⁶

Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Dengan begitu adanya ZIS, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajiban kepada Allah. Dengan ZIS, orang yang tidak mempunyai juga merasa bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat. Orang miskin juga

⁵Mila Sartika, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Juli 2008, h. 75.

⁶Irsad Andriyant, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, Ziswaf, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, H. 229-231.

merasa dihargai karena ada empati dari orang yang mampu. ZIS juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.⁷ Adapun target maksimal dari realisasi Zakat adalah dengan meningkatkan standar kehidupan golongan fakir miskin hingga dapat mencapai tingkat kehidupan yang berkecukupan.⁸ Dengan pendistribusian yang adil dan merata bagi setiap individu di setiap golongan penerima ZIS yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Masyarakat bisa dikatakan sejahtera menuju ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat yaitu *pertama* jumlah dan pemerataan pendapatan, hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. *Kedua* pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau, pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. *ketiga* kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah.⁹

⁷Ahmad Atabik, *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Zakat Dan Wakaf, h. 230.

⁸Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Daar El-Syoruk, 2005,h. 81.

⁹<http://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan> (Online 16 Oktober 2019).

Dengan demikian masyarakat miskin yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau sedikit terbantu dengan adanya ZIS dari orang-orang yang mempunyai kelebihan harta. Masyarakat yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir sendiri memiliki jumlah penduduk yaitu Penduduk Kecamatan Kahayan Hilir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 27.812 jiwa, yang terdiri atas 14.405 jiwa penduduk laki-laki dan 13.407 jiwa penduduk perempuan, pada tahun 2019 ada peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 30.130 Jiwa. Luas wilayah sebesar 360 km², dengan desa yang terluas adalah Desa Buntoi yakni sebesar 25 % dari luas wilayah kecamatan.¹⁰ Jumlah penduduk ini merupakan jumlah keseluruhan dari jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Antara lain Anjir Pulang Pisau, Bereng, Buntoi, Gohong, Hanjak Maju, Kahayan Hilir, Kalawa, Mantaren I, Mantaren II dan Mintin.¹¹

Sumber dana zakat infak dan sedekah itu sendiri diperoleh dari donatur tetap setiap bulan dan para muzzaki yang membayarkan ZIS kepada lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau yaitu berupa uang tunai. Kemudian LAZISMU Pulang Pisau menyalurkannya kepada masyarakat miskin berupa sembako atau pun uang tunai dan bantuan-bantuan lain yang diperlukan, seperti setiap bulan Ramadhan LAZISMU Pulang Pisau

¹⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau (ed.), *Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka 2019*, t.dt. h. 6-35.

¹¹http://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&daerah=kecamatan kab.Pulang+Pisau&jobs=Pulang+Pisau&urut=&asc=0000111111&sby=000000&no1=2&prov=Kahayan+Hilir (Online 16 Mei 2019).

membagikan takjil kepada pasien di rumah sakit pulang pisau atau ketika ada bencana alam LAZISMU Pulang Pisau juga ikut membantu berupa dana atau pun barang-barang yang diperlukan.¹²

LAZISMU Pulang Pisau juga ikut membantu menanggulangi pencegahan penyebaran wabah virus yang saat ini terjadi diseluruh dunia yaitu Virus Corona (Covid 19), dengan penyemprotan disinfektan dan pembersihan di masjid, musholla, sekolah dan fasilitas publik lainnya dan program ketahanan pangan di daerah Kalimantan Tengah khususnya di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Disamping itu juga banyak program-program yang di jalankan selama adanya wabah virus corona ini (Covid 19) yang dilaksanakan oleh LAZISMU Pulang Pisau.¹³

Permasalahan yang teridentifikasi diatas, sangat penting untuk diteliti, maka dari itu. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengamati dan menganalisa lebih jauh tentang **“Peranan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

1. Bagaimana Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak, sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau ?
2. Bagaimana Pendistribusian Zakat, Infak, sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ?
3. Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak, sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendistribusian Zakat, Infak, sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

D. Batasan Masalah

Sebagai awal dari proses penelitian adalah identifikasi dan batasan terhadap permasalahan yang akan dikaji karena apapun jenis penelitiannya yang menjadi titik tolaknya tetap bersumber pada masalah. Tanpa masalah, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah harus sudah diidentifikasi, dibatasi dan dirumuskan

secara jelas, sederhana dan tuntas saat memulai memikirkan penelitian.¹⁴ Pembahasan masalah dilakukan dengan harapan menjadi fokus pada titik permasalahan tertentu dan tidak melebar pada variabel lainnya.

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai batasan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berfokus penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZSIMU) Pulang Pisau yaitu peneliti hanya mengambil data penelitian pada tahun 2019-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dibidang keilmuan Manajemen Zakat dan Wakaf, dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang hukum Islam dan dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006, h. 92.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan sebagai dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan, ilmu, dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi syariah keustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dengan urutan rangkaian sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II Kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan deskripsi teori yang berisi uraian tinjauan tentang peranan, zakat, infak, sedekah (ZIS), kesejahteraan masyarakat dan mekanisme.
- BAB III Metode penelitian yang berisi uraian tentang waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.
- BAB IV Hasil dan analisi penelitian yang berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran lembaga zakat infak dan sedekah

muhammadiyah (LAZISMU) pulang pisau, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Penelitian yang pernah penyusun jumpai yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis buat mengenai Peranan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Pulang Pisau Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yaitu :

1. Irfan Syauqi Beik (2009), “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika”, Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan sederhana yaitu apakah pendayagunaan zakat yang selama ini dilakukan memiliki dampak terhadap pengurangan kemiskinan dan Apa saja indikatornya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa empiris yang digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi dampak dari program pendayagunaan zakat yang dikembangkan oleh Dompot Dhuafa. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan respon yang positif dan membangun.

Hasil penelitian yaitu zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan

pendapatan, yang diindikasikan oleh penurunan nilai P1 dari Rp 540.657,01 menjadi Rp 410.337,06 dan nilai I dari 0,43 menjadi 0,33. Sedangkan ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai Indeks Sen (P2) dari 0,46 menjadi 0,33 dan nilai indeks FGT dari 0,19 menjadi 0,11.¹⁵

Hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaannya mengkaji atau membahas permasalahan kesejahteraan masyarakat miskin. Dengan adanya peran zakat masyarakat miskin yang ada dapat menikmati hidup yang sejahtera dan layak.

2. Amalia Kasyful Mahalli (2012), “Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sederhana yaitu bagaimana pengaruh potensi dan peranan zakat yang ada dimasyarakat yang meliputi bagaimana pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan, potensi zakat, pengaruh bantuan pinjaman dan modal dan pengaruh bantuan pendayagunaan zakat dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengolahan data yaitu dengan dua cara.

Untuk menguji hipotesis yang pertama dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 16.0 dengan

¹⁵Irfan Syauqi Beik “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika”, Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II 2009. h. 4-9.

terlebih dahulu memindahkan data yang diperoleh ke dalam *software Microsoft Excel*. Analisis yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Hasil penelitian yaitu mengembangkan potensi zakat membutuhkan waktu yang panjang, tetapi masyarakat optimis system zakat mampu memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang sudah berlarut-larut. Dari hasil penelitian yang dilakukan masyarakat sangat setuju pemanfaatan zakat melalui bantuan pinjaman & modal di sertai pelatihan dan ketrampilan yang nantinya akan membantu perekonomian masyarakat dan menjadi masyarakat yang mandiri. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap responden setuju bahwa potensi zakat yang sudah ada harus tetap dipertahankan dan kesadaran membayar zakat harus tetap ditingkatkan sehingga peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan diakui dan mendapat kepercayaan luas dari masyarakat.¹⁶

¹⁶Amalia, Kasyful Mahalli, *Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, Desember 2012. h. 75.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaannya mengkaji atau membahas permasalahan kesejahteraan masyarakat miskin. Dengan adanya peran zakat masyarakat miskin yang ada dapat menikmati hidup yang sejahtera dan layak.

3. Ihwan Wahid Minu (2017), “Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yaitu Bagaimana mekanisme pengelolaan zakat pada BAZNAS di Kota Makassar dan Bagaimana peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode campuran antara *content analysis* (kajian isi) observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah perzakatan. Metode campuran ini digunakan untuk menggali informasi terkait dengan peranan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar.

Hasil penelitian yaitu mekanisme pengelolaan zakat BAZNAS Kota Makassar terbagi menjadi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam usaha mengentaskan kemiskinan melalui zakat, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar secara umum memiliki dua bentuk program yaitu bantuan dana konsumtif dan bantuan dana produktif. Bantuan zakat konsumtif yaitu bantuan yang langsung diberikan kepada mustahik dan bersifat konsumtif. Adapun bantuan zakat produktif adalah bantuan zakat kepada mustahik dalam bentuk modal usaha

bergulir. Dua jenis bantuan ini telah berjalan, meskipun belum terlalu maksimal disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi.¹⁷ Hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu perbedaannya mengkaji atau membahas permasalahan kesejahteraan masyarakat miskin. Dengan adanya peran zakat masyarakat miskin yang ada dapat menikmati hidup yang sejahtera dan layak. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat tabel di bawah ini:

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Irfan Syauci Beik, Tahun 2009	Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika	Sama-sama membahas mengenai Kesejahteraan Masyarakat dan Pendistribusian Zakat.	mengenai analisis dan evaluasi kinerja Dompot Dhuafa dalam hal pendayagunaan zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%.
Amalia, Kasyful Mahalli, Tahun 2012	Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan	Sama-sama membahas mengenai Kesejahteraan Masyarakat dan Pendistribusian Zakat.	membahas mengenai Potensi zakat yang ada pada BAZDASU Kota Medan berasal dari pemerintahan, swasta dan

¹⁷Ihwan Wahid Minu “Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)”, Tesis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.h.80.

			perbankan dan zakat yang dikelola di distribusikan dalam bentuk pendayagunaan zakat mengurangi kemiskinan.
Ihwan Minu 2017	Wahid Tahun	Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)	Sama-sama membahas mengenai Kesejahteraan Masyarakat dan Pendistribusian Zakat
			mekanisme pengelolaan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar yang mana peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar yang berjalan dalam bentuk bantuan zakat konsumtif dan bantuan zakat produktif.

Sumber: Dibuat oleh penulis

B. Teori

1. Peranan

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁸

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.¹⁹

Peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat.

¹⁸Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014, h. 62.

¹⁹*Ibid.*, h. 63.

- b. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu di dalam suatu masyarakat.
- c. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat.²⁰

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Peran formal

Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai *provider* (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain.

- b. Peran informal

Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya *implisit* (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*)

²⁰<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>. (Online 05 November 2019).

merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²¹ Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

²¹Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, h. 64.

Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat,
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.²²

Peranan merupakan kata peran yang mendapatkan imbuhan dengan akhiran *-an*. Maknanya jika dilihat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Jika kata peranan dimasukkan dalam sebuah kalimat yang memiliki subyek, maka bisa bermakna tindakan yang dilakukan oleh subyek tertentu dalam suatu peristiwa. Oleh karena itu, ketika kata peranan disandingkan

²² *Ibid.*, h. 65-70.

dengan kata zakat seperti pada kalimat peranan zakat, maka dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh zakat dalam suatu peristiwa.²³

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan baik yang dilakukan oleh seseorang maupun lembaga-lembaga dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

2. Zakat, Infak dan Sedekah

a. Pengertian Zakat

Zakat termasuk rukun Islam, Zakat mulai disyari'atkan pada bulan syawal tahun ke 2 Hijriyah sesudah pada bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah, kemudian diwajibkan zakat *maal* atau kekayaan Zakat dari segi bahasa berarti "Berkah, Bersih, Baik dan Meningkatkan". Sedangkan secara bahasa *At-Thaharah* (kesucian), *Al-barakah* (keberkahan), *An-Nama'* (pertumbuhan/perkembangan).²⁴ Penjelasan makna secara harfiah tersebut mengerucut pada pengertian zakat sebagai proses pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Sedangkan pengertian zakat menurut syara' yaitu memberikan sebagian

²³KBBI, "Arti Tanggulang", *Situs Resmi KBBI*. <http://kbbi.web.id/peran> 20 Januari 2017. (Online 16 Mei 2019).

²⁴Teuku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, Cet. ke-10, 2006, h. 3.

harta kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.²⁵

Peranan Zakat bagi masyarakat miskin adalah menciptakan pemerataan ekonomi. Dengan demikian, kekayaan tersebut tidak hanya berputar disuatu golongan atau kelompok tertentu. Dengan adanya lembaga-lembaga Zakat, para muzzaki bisa menyalurkan harta benda yang dimiliki kepada pengurus/Amil zakat agar bisa di distribusikan dana zakat kepada para mustahik.

Madzhab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian harta yang khusus yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Madzhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus yang ditentukan oleh syari'at karena Allah. Madzab Syafi'i, zakat merupakan ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut madzhab Hambali zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.²⁶

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menyebutkan tentang zakat dan shalat sejumlah 82 ayat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setelah shalat,

²⁵Fazlur Rahman, *Economic Doktrines of Islam*. Terj Suroyo Nastangin “*Doktrin Ekonomi Islam*”, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1996, h. 235.

²⁶Fanani “*Zakat Kajian Berbagai Mazhab*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. ke-1, 2000, h. 83.

zakat merupakan rukun Islam terpenting. Pelaksanaan shalat melambangkan baiknya hubungan seseorang dengan Tuhannya, sedangkan zakat adalah lambang harmonisnya hubungan antar sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa zakat mempunyai arti yang sangat signifikan baik dalam kehidupan religi dan sosial.²⁷

1) Macam-macam Zakat

Zakat hanya terbagi atas dua jenis yakni :

- a) Zakat Fitrah, Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan suci Ramadan. Besar zakat ini setara dengan 3,5 liter (2,5 kilogram) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan seperti beras, gandum dan sejenisnya.
- b) Zakat Mal, Berbeda dengan Zakat Fitrah, Zakat Maal adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim sesuai dengan nishab dan haulnya. Waktu pengeluaran zakat jenis ini tidak dibatasi jadi bisa dikeluarkan sepanjang tahun ketika syarat zakat terpenuhi tidak seperti zakat fitrah yang hanya dikeluarkan ketika Ramadhan.²⁸

2) Tujuan dan Manfaat Zakat

Adapun beberapa tujuan zakat adalah sebagai berikut:

- a) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.

²⁷*Ibid.*, h. 83.

²⁸<https://zakat.or.id/jenis-jenis-zakat/>. diakses pada tanggal 06-November-2019.

- b) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh orang yang berutang, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya.
- c) Membina tali persaudaraan sesama umat Islam.
- d) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta.
- e) Membersihkan sifat dengki dan iri hati dari orang-orang miskin.
- f) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- h) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

Adapun manfaat dan hikmah pelaksanaan zakat adalah sebagai berikut:

- a) Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- b) Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat, ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka meraih kehidupan yang layak.
- c) Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Dan juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan.

d) Zakat diartikan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.²⁹

3) Syarat dan Rukun Zakat

Zakat memiliki beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama syarat wajib zakat ialah merdeka, muslim, kepemilikan harta yang penuh bukan dari utang, mencapai nisab, mencapai haul dan harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok. Syarat sah dalam pelaksanaan zakat adalah niat dan *Tamlík* (pemindahan kepemilikan harta kepada pemiliknya). Niat dilaksanakan ketika dilakukan penyerahan zakat kepada pihak yang berhak menerimanya, apabila penyerahan tersebut tidak disertai dengan niat maka dinyatakan tidak sah, karena zakat merupakan ibadah sedangkan salah satu syarat dari ibadah adalah adanya niat.

Rukun zakat merupakan sebagian dari nisab (harta) dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir dan menyerahkan kepadanya, ataupun harta tersebut diserahkan kepada wakilnya yakni imam atau orang uang bertugas untuk memungut zakat (amil).³⁰

4) Orang-orang yang berhak menerima zakat

²⁹<http://gustiandri.blogspot.com/2010/10/tujuan-dan-manfaat-zakat.html?m=1> (Online 12 September 2019).

³⁰<https://www.kajianpustaka.com/2018/11/tujuan-jenis-syarat-dan-rukun-zakat.html?m=1> (Online 16 Mei 2019).

- a) Fakir, adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha, atau mempunyai harta atau usaha yang kurang dari seperdua kecukupannya, dan tidak ada orang yang berkewajiban memberi belanjanya.
- b) Miskin, adalah orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak seperdua kecukupannya atau lebih, tetapi tidak sampai mencukupi.³¹
- c) Amil zakat, adalah pengurus zakat yang ditunjuk oleh pemimpin atau wakilnya. Mereka bertugas mengumpulkan zakat dari orang-orang kaya, menjaga, menghitung dan membaginya.
- d) Muallaf, adalah orang yang diberi zakat dengan maksud melunakkan hati mereka atau untuk meneguhkan hati mereka di atas Islam.
- e) Budak, maksud *al-Riqob* disini adalah para budak yang mukatab, yang dijanjikan akan merdeka bila membayar sejumlah harta kepada tuannya. Budak yang telah mengikat perjanjian yang sah dengan tuannya, tetapi tidak mampu membayarnya dapat diberikan zakat untuk membantu mereka memerdekakan dirinya.
- f) *Gharim*, adalah orang yang menanggung utang dan tidak mampu melunasi.
- g) *Fisabilillah*, Yang termasuk ke dalam kelompok *Fi sabilillah* ini adalah mereka para pejuang yang berperang di jalan Allah secara suka rela tanpa mendapatkan bayaran. Sehingga mereka berhak untuk menerima zakat, tetapi meskipun mereka termasuk orang yang berjuang atau

³¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 202.

berperang di jalan Allah dan mendapatkan gaji maka mereka tidak boleh untuk menerima zakat.

h) *Ibnu sabil*, adalah musafir yang berada jauh dari negerinya, kehabisan uang atau terjadi sesuatu yang menghabiskan seluruh uangnya.³²

5) Orang yang tidak berhak menerima zakat

Sebagaimana telah di jelas, orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan macam. Untuk penjelasan, orang-orang yang tak berhak menerima zakat ada lima macam yaitu:

- a) Orang kaya, dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilan. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ghani (kaya) itu ialah orang yang mempunyai harta (usaha) mencukupi untuk kehidupannya sehari-hari, baik ia mempunyai satu nisab, kurang atau lebih.
- b) Hamba Sahaya, karena mereka mendapatkan nafkah dari tuan mereka.
- c) Turunan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam.
- d) Orang dalam tanggungan yang berzakat, artinya tidak boleh yang berzakat memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya dengan nama fakir atau miskin, sedangkan mereka mendapatkan nafkah yang mencukupi.

³²Ali Mahmud Uqaily, *Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*, Solo: Aqwam, 2017, h. 120-128.

e) Orang yang tidak beragama Islam, karena pesan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam. Kepada mu’adz sewaktu dia diutus ke negeri Yaman. Beliau berkata kepada mu’adz: *“Beritahukanlah kepada mereka (umat Islam): diwajibkan atas mereka zakat. zakat itu diambil dari orang kaya, dan diberikan kepada orang fakir di antara mereka (umat Islam).”*³³

6) Harta yang wajib dizakati

a) Zakat Binatang ternak

Jenis binatang yang wajib dikeluarkan zakatnya hanya unta, sapi, kerbau, kambing. Perhitungan zakat untuk masing-masing hewan ternak, baik nisab maupun kadarnya berbeda-beda. Yang haulnya mencapai satu tahun, Nisab nya yaitu:

Tabel. 2. 2
Nisab zakat unta

Nisab	Bilangan dan Jenis Zakat	Umurnya
5 – 9	1 ekor kambing atau 1 ekor domba	2 tahun lebih
10 – 14	2 ekor kambing atau 2 ekor domba	2 tahun lebih
15 – 19	3 ekor kambing atau 3 ekor domba	2 tahun lebih
20 – 24	4 ekor kambing atau 4 ekor domba	2 tahun lebih
25 – 35	1 ekor anak unta	1 tahun lebih
36 – 45	1 ekor anak unta	2 tahun lebih

³³Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 205-207.

46 – 60	1 ekor anak unta	3 tahun lebih
61 – 75	1 ekor anak unta	4 tahun lebih
76 – 90	2 ekor anak unta	2 tahun lebih
91 – 120	2 ekor anak unta	3 tahun lebih
121	3 ekor anak unta	2 tahun lebih

Tabel. 2. 3
Nisab zakat sapi dan kerbau

Nisab	Bilangan dan Jenis Zakat	Umurnya
30- 39	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih
40 – 59	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih
60 – 69	2 ekor anak sapi atau seekor kerbau	1 tahun lebih
70 -	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau dan 1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih

Tabel. 2. 4
Nisab zakat kambing

Nisab	Bilangan dan Jenis Zakat	Umurnya
40 – 120	1 ekor kambing betina atau 1 ekor domba	2 tahun lebih 1 tahun lebih
120 – 200	2 ekor kambing	2 tahun lebih

	betina atau 2 ekor domba	1 tahun lebih
201 – 399	3 ekor kambing betina atau 3 ekor domba	2 tahun lebih 1 tahun lebih
400 -	4 ekor kambing betina atau 4 ekor domba	2 tahun lebih 1 tahun lebih

Sumber: Dari buku Fiqih Islam

b) Zakat Uang, Emas dan Perak

Mengenai emas dan perak yang dimiliki seseorang bila telah sampai nisabnya dikenakan zakatnya. Di samping itu, emas dan perak juga dijadikan standar dalam menentukan nisab uang yang wajib dikeluarkan zakatnya. Dengan nisab emas sebesar 85 gram dan perak 595 gram, dengan tarif zakat yang harus dikeluarkan sebesar 2,5%.³⁴

c) Zakat Tumbuhan

Biji makanan yang mengenyangkan, seperti beras, jagung, gandum, adas, dan sebagainya. Adapun biji makanan yang tidak mengenyangkan seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, tanaman muda, dan sebagainya, tidak wajib dizakati.

³⁴M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 38.

Nisab biji makanan yang mengenyangi dan buah-buahan 300 sha' (lebih kurang 930 liter) bersih dari kulitnya. Zakatnya, kalau di airi dengan air sungai atau air hujan $\frac{1}{10}$ (10%). Tetapi kalau di airi dengan air kincir yang ditarik oleh binatang, atau disiram dengan alat yang memakai biaya, zakatnya $\frac{1}{20}$ (5%). Buah-buahan, yang dimaksud dengan buah-buahan hanya kurma dan anggur saja, buah-buahan yang lain tidak wajib dizakati.

d) Zakat Harta Perniagaan

Wajib zakat pada harta perniagaan, nisabnya sama dengan nisab emas dan perak. Tahun perniagaan dihitung dari mulai berniaga. Pada tiap-tiap akhir tahun perniagaan dihitunglah harta perniagaan itu, apabila cukup satu nisab maka wajib dibayarkan zakatnya, meskipun di pangkal tahun atau di tengah tahun tidak cukup satu nisab. Sebaliknya kalau di pangkal tahun cukup satu nisab, tetapi karena rugi di akhir tahun tidak cukup lagi satu nisab, tidak wajib zakat. jadi, perhitungan akhir tahun perniagaan itulah yang menjadi ukuran sampai atau tidaknya satu nisab.

e) Zakat Profesi

Adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi tersebut misalnya pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta. Adapun orang-orang yang mensyariatkan zakat profesi memiliki alasan sebagai berikut, berbeda dengan sumber pendapatan

dari pertanian, peternakan dan perdagangan, sumber pendapatan dari profesi tidak banyak dikenal di masa generasi terdahulu.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai tipe zakat profesi tidak dapat dijumpai dengan tingkat kedetailan yang setara dengan tipe zakat yang lain. Namun, bukan berarti pendapatan dari hasil profesi terbebas dari zakat, karena zakat secara hakikatnya adalah pungutan terhadap kekayaan golongan yang memiliki kelebihan harta untuk diberikan kepada golongan yang membutuhkan. Nisab zakat profesi sama dengan nisab Emas yaitu 2,5%.³⁵

f) Zakat hasil barang tambang, temuan dan hasil laut

Barang tambang adalah semua yang dikeluarkan dari bumi dan mempunyai nilai. Yang dimaksud dengan barang tambang yaitu seperti, emas, perak, besi, kuningan, dan timah. Barang temuan (*rikaz*) adalah harta pendaman jahiliyyah, termasuk dalam kategori ini adalah barang yang ditemukan di atas permukaan bumi. Sedangkan hasil laut merupakan harta yang dieksploitasi dari laut, seperti mutiara, kerang, terumbu karang, rumput laut dan lain sebagainya.

Nishab zakat dari ketiga jenis harta zakat tersebut adalah senilai dengan zakat emas dan perak yaitu 85 gram. Untuk kadanya ada perbedaan, apabila barang tambang 2,5%, barang temuan atau rikaz 20%, dan untuk hasil laut 20% atau 5% sesuai dengan kesulitan

³⁵*Ibid.*, h.73.

mendapatkannya. Dan untuk *haul* atau batas waktu pengeluarannya adalah ketika harta tersebut di dapatkan, jadi tidak menunggu waktu satu tahun.³⁶

b. Pengertian Infak

Infak ditinjau dari segi bahasa berarti “membelanjakan”, Sedangkan menurut syari’at *Infaq* adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan kemanusiaan yang diperintahkan ajaran Islam.³⁷ Di dalam Al-Qur’an infak mengandung pengertian yang bervariasi ada yang menunjukkan pada *shadaqah* wajib yaitu zakat, seperti yang ditemui dalam surat Al-Baqarah ayat 267, infak pada surat At-Talaq ayat 6 dan 7 menunjukkan nafkah wajib seorang suami kepada istri dan anak, infak pada surat Ali-Imran ayat 92 dipahami sebagai anjuran mendermakan harta. Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ
بِهِ عَلِيمٌ³⁸

Artinya: *Kamu tidak akan memperoleh kebijakan, sebelum kamu menginfakan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah maha mengetahui.. QS. Ali-Imran [3]: 92.*³⁹

³⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 195.

³⁷Abdul Mujieb, Mabruhi Tholhah Syafi’ah, *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994, h. 121.

³⁸QS. Ali-Imran [3]: 92.

³⁹Mushaf Aisyah, *Jabal*, 2010, h. 62.

Pengertian infak dalam Al-Qur'an dapat dipahami bahwa istilah tersebut mengandung pengertian yang umum mencakup setiap aktivitas pengeluaran dana baik berupa kewajiban seperti zakat maupun kewajiban menafkahi keluarga, pengertian infak juga bisa sebagai kedermawanan dari seseorang untuk menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial. Dengan demikian, infak terlepas dari ketentuan dan ukuran, tetapi tergantung kepada kerelaan masing-masing. Sehingga, kewajiban memberikan infak tidak tergantung pada mereka yang kaya saja tetapi juga ditunjukkan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan dari kebutuhannya sehari-hari. Kata infak dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 73 kali, dalam kajian fiqh Islam infak dibedakan dari zakat dan shadaqah, zakat merupakan derma yang sudah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu pelaksanaannya sedangkan infak tidak ada ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang akan dikeluarkan serta tidak ditentukan kepada siapa diberikan.⁴⁰

1) Macam-Macam Infak

Adapaun secara hukum, infak dibedakan menjadi empat jenis diantaranya yaitu:

a. Infak Mubah

Adalah mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

⁴⁰*Ibid.*, h. 123-124.

b. Infak Wajib

Penerapan dari infak wajib adalah mengeluarkan harta untuk sesuatu yang wajib seperti, Membayar mahar (maskawin), Menafkahi istri, Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam kondisi iddah.

c. Infak Haram

Adalah mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah seperti, infaknya orang kafir dalam menghalangi syiar Islam, infaknya orang Islam kepada fakir miskin namun tidak karena Allah.

d. Infak sunah

Adalah mengeluarkan harta dengan niat sedekah, infak jenis ini dibagi menjadi dua macam, yaitu: Infak untuk jihad seperti Infak kepada yang membutuhkan. Dan infak Syarat, dalam infaq syarat-syaratnya antara lain yaitu: Ada penginfak, ada orang yang diberi infak, ada harta yang diinfaqkan, ada Ijab dan Qabul.⁴¹

c. Pengertian Sedekah

Sedekah, sedekah berasal dari kata *shodaqa* yang terdiri dari tiga huruf *Shod-dal-qaf*, berarti sesuatu yang benar atau jujur. sedekah bisa diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah, sebagai bukti kejujuran atau kebenaran iman seseorang. Sedekah adalah pemberian berupa sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir, miskin) dengan tujuan

⁴¹<https://www.onoini.com/pengertian-infaq/>. Diakses pada tanggal 06-November-2019.

beribadah (mencari pahala) kepada Allah semata. Quraish Shihab mengartikan Sedekah sebagai pengeluaran harta secara ikhlas yang bersifat sunah atau anjuran. Menurut ulama fikih sepakat mengatakan bahwa Sedekah merupakan salah satu perbuatan yang disyari'atkan dan hukumnya adalah sunah, kesepakatan mereka didasari pada surat Al-Baqarah ayat 280. Yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ⁴²

Artinya: *Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.* QS. Al-Baqarah [2]: 280.⁴³

Para ulama membedakan sedekah kedalam dua macam yaitu sedekah wajib dan sedekah sunnah. Sedekah wajib umumnya disebut dengan istilah zakat, baik itu zakat fitrah maupun zakat *maal* sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60. Sedekah sunnah bisa dilakukan setiap waktu, untuk melakukannya terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280. Sedekah tidak hanya dikhususkan pada waktu tertentu seperti bulan ramadhan tetapi dianjurkan setiap saat. Kata sedekah dalam Al-Qur'an disebutkan 12 kali baik shadaqah wajib maupun sedekah sunnah.⁴⁴

⁴² QS. Al-Baqarah [2]: 280.

⁴³ *Al-Qur'an dan Terjemah*, Diterjemahkan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quraan, Jakarta: PT Intermasa, 1971, h.70.

⁴⁴ Yusuf Qardhawi, *Fiqhu Az-Zakah*, terj, Didin Hafidudin, et, al, " *Hukum Zakat*", Bogor: Pustaka Liter Antar Nusa, 2004, h. 40.

Sedekah pada prinsipnya sama dengan infaq hanya saja sedekah memiliki pengertian yang lebih luas. Sedekah dapat berupa bacaan tahmid, takbir, tahlil, istighfar maupun bacaan-bacaan kalimat tayyibah lainnya, sedekah juga dapat berupa pemberian benda atau uang, bantuan tenaga atau jasa serta menahan diri dari tidak berbuat kejahatan. Sedekah adalah keseluruhan amal kebajikan yang dilakukan setiap pribadi muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia, termasuk untuk kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta ciptaan illahi guna memperoleh hidayah dan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁴⁵

1) Jenis-jenis Sedekah

- a) Sedekah materi, yakni seseorang dapat mendermakan barang-barang miliknya kepada orang lain. Misalnya memberi uang, makanan, minuman, atau takjil berbuka puasa kepada orang-orang yang berpuasa. Hal ini pun sangat dianjurkan oleh Nabi saw. dan ia akan mendapatkan pahala puasa seperti orang yang berpuasa.
- b) Sedekah nonmateri, yakni seseorang dapat sedekah dengan tanpa mengeluarkan materi, tetapi dengan tenaga, pikiran, nasihat, atau sekedar senyum tulus kepada sesama saudaranya.
- c) Sedekah jariyah, yakni sedekah yang terus mengalir pahalanya meskipun orang yang bersedekah telah meninggal dunia karena

⁴⁵Makhlul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 69.

barang yang disedekahkan masih terus dimanfaatkan. Seperti menyedekahkan hartanya untuk membangun masjid, pesantren, pengembangan ilmu, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya yang bermanfaat.⁴⁶

Tabel. 2. 5
Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak dan Sedekah

	Zakat	Infak	Sedekah
Definisi	Hak yang wajib dalam waktu tertentu untuk golongan tertentu.	Menafkahkan sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas dan karena Allah semata	Menafkahkan sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas dan karena Allah semata
Hukum	Wajib apabila telah mencapai nisab	Wajib dan sunnah	Sunnah
Waktu	Ada batasan dan musiman (haul)	Terus menerus tanpa ada batasan	Terus menerus tanpa ada batasan
Bentuk	Berupa materi	Berupa materi	Berupa materi dan non materi

Sumber: Dibuat oleh penulis

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna

⁴⁶<https://bincangsyariah.com/kalam/tiga-jenis-shadaqah-dalam-islam/>. (Online 06 November 2019).

aman, sentosa, makmur, dan selamat, terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik secara lahir maupun batin.⁴⁷

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.⁴⁸

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1011.

⁴⁸Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2016, h. 72-73.

terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep “kesejahteraan” yang memasukkan tujuan kemanusiaan dan keruhaniaan, tentu akan berakibat pada keharusan mendiskusikan secara ilmu ekonomi apa hakekat tujuan kesejahteraan tersebut dan bagaimana merealisasikannya. Tujuan-tujuan konsep kesejahteraan tersebut tidak hanya mencakup soal kesejahteraan ekonomi dalam arti materi semata, tetapi juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Konsep kesejahteraan telah berkembang menuju kesempurnaannya. Kesamaan berbagai konsep ini tertuju pada tujuan yang sama, yakni sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik. Kondisi kesejahteraan ini merupakan sebuah gambaran yang diidealkan bersama, baik oleh pelaku usaha, organisasi massa, dewan perwakilan, pemerintah, maupun masyarakatnya.⁴⁹

4. Mekanisme

Mekanisme pada dasarnya merupakan sebuah kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *mechane* yang memiliki arti sebuah instrumen, perangkat beban, peralatan dan kata *mechos* yang memiliki arti sebuah metode, sarana, dan teknis menjalankan suatu fungsi. Ada banyak sekali definisi mengenai mekanisme yang dapat kita temukan dalam kehidupan

⁴⁹*Ibid.*, h. 74-75.

sehari-hari dari para ahli. Mekanisme dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang menggambarkan interaksi antar beberapa bagian yang ada dalam suatu sistem tertentu. Mekanisme dapat diartikan sebagai sebuah teori mengenai gejala yang dapat dijelaskan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang bisa dipakai untuk menjelaskan sistem kerja mesin-mesin tanpa menggunakan bantuan inteligensi sebagai sebuah sebab ataupun prinsip kerja. Mekanisme adalah teori yang menyatakan bahwa setiap gejala alam memiliki sifat fisik dan materi yang bergerak.

Mekanisme merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memberikan penjelasan seputar sistem mekanis, yaitu setiap gerak setempat yang terjadi pada sebuah alat yang secara intrinsik tidak dapat diubah sesuai dengan struktur internal benda alam yang ada di alam semesta. Kata mekanisme pertama kali digunakan dalam presentasi yang dilakukan oleh para ahli dunia teknik di sekitaran abad ke – 17. Pada waktu itu, para ahli dunia teknik yang berasal dari seluruh penjuru dunia seperti Galileo Galilei, Newton, dan para ahli teknik lainnya mencoba untuk mengembangkan berbagai macam gagasan yang membahas seputar masalah materi, gerak, ruang, dan juga waktu.

Dari berbagai macam gagasan tersebut, akhirnya timbul sebuah teori mekanika klasik yang nantinya menjadi cikal bakal teori mekanisme dalam dunia teknik. Beberapa waktu setelah kemunculan teori mekanika klasik tersebut, para ahli yang berasal dari berbagai macam belahan dunia terus berlomba-lomba untuk menyempurnakan dan melengkapi teori tersebut

hingga dapat digunakan dalam berbagai macam disiplin ilmu seperti ilmu kimia, ilmu biologi, atau bahkan ilmu sosial dan ekonomi.

Mekanisme dapat diartikan dalam banyak pengertian yang dapat dijelaskan menjadi 4 (empat) pengertian antara lain:

- a. Mekanisme adalah pandangan bahwa interaksi bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam suatu keseluruhan atau sistem secara tanpa disengaja menghasilkan kegiatan atau fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan.
- b. Mekanisme adalah teori bahwa semua gejala dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk menjelaskan mesin-mesin tanpa bantuan inteligensi sebagai suatu sebab atau prinsip kerja.
- c. Mekanisme adalah teori bahwa semua gejala alam bersifat fisik dan dapat dijelaskan dalam kaitan dengan perubahan material atau materi yang bergerak.
- d. Mekanisme adalah upaya memberikan penjelasan mekanis yakni dengan gerak setempat dari bagian yang secara intrinsik tidak dapat berubah bagi struktur internal benda alam dan bagi seluruh alam.⁵⁰

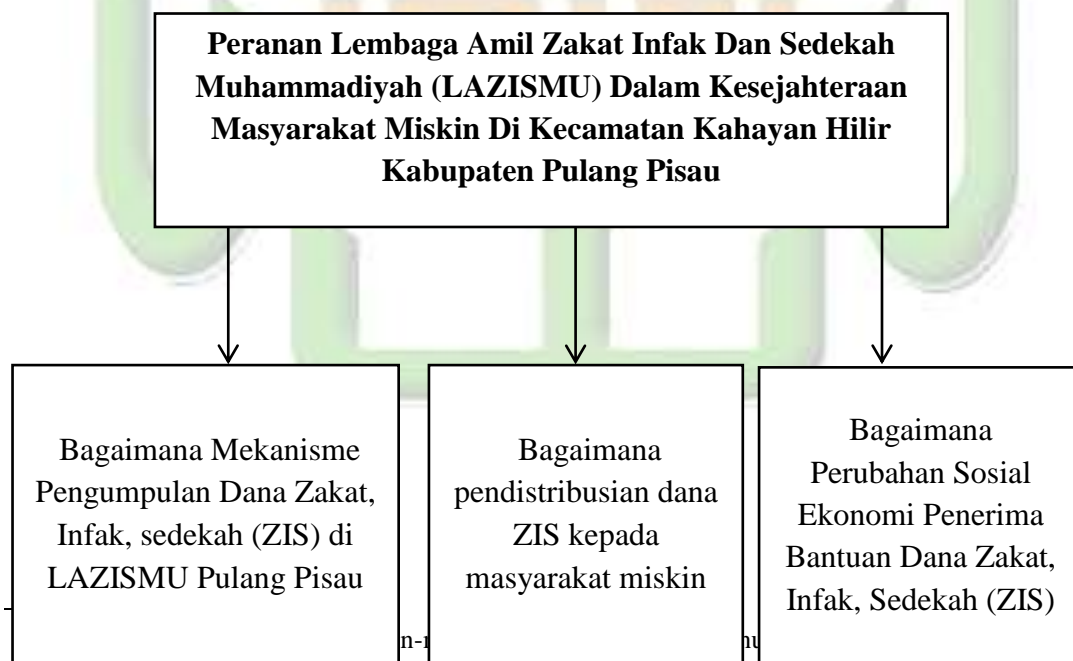
Manfaat Mekanisme Adapun manfaat mekanisme yang di peroleh yang diantaranya yaitu:

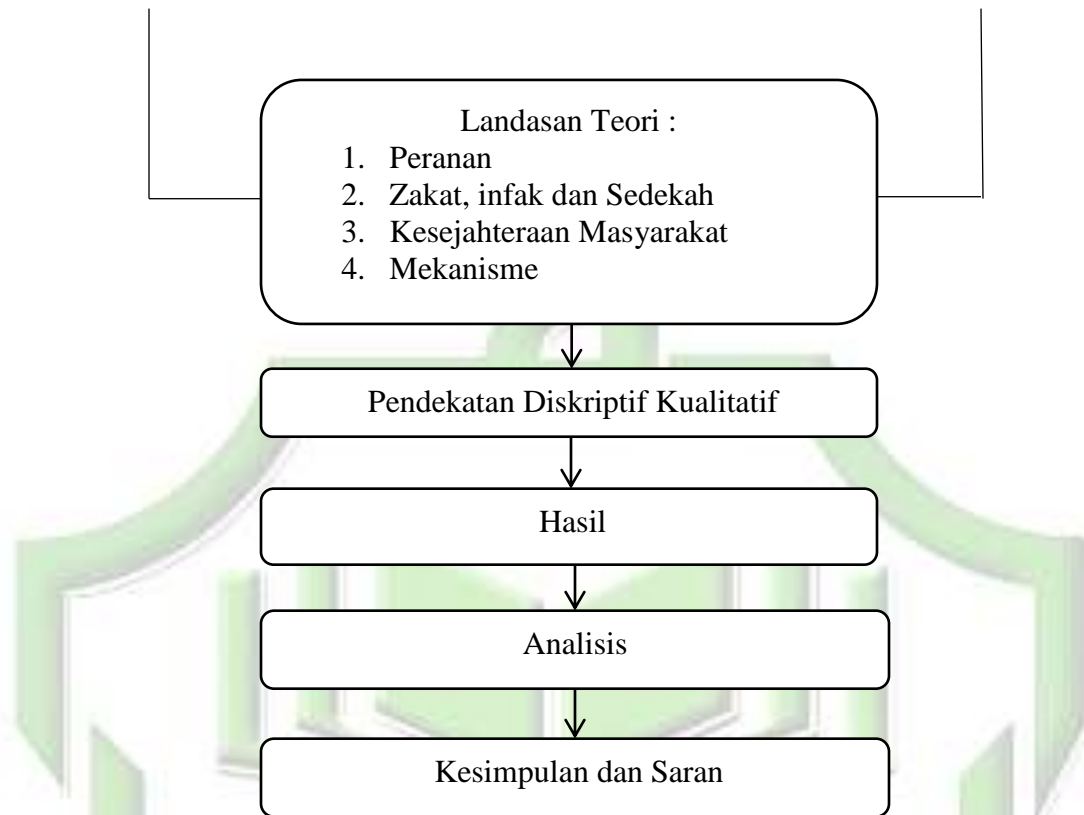
- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.

⁵⁰Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996, h. 612-613.

- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid “karena faktor kepercayaan” yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder Value dan deviden.⁵¹

C. Kerangka Pikir





Dari kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa tujuan dari peran LAZISNU Pulang Pisau adalah mensejahterakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Bersamaan dengan keberhasilan mengurangi kemiskinan tersebut, jumlah orang yang membayar zakat (*muzakki*) diharapkan meningkat. Keberhasilan pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan dana zakat, infak dan sedekah yang ada dan dana zakat, infak dan sedekah yang terkumpul digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Proses pengentasan kemiskinan juga didukung oleh lembaga pengelola zakat kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) untuk menjalankan usaha yang bersifat produktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, setelah seminar proposal. Dengan mengambil lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau, yang mana tempatnya di Lt. Dasar Masjid KH Ahmad Dahlan, Jl.Lintas Kalimantan, Desa Anjir Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari subyek sebagai pemberi informasi secara riil atau lengkap. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.

Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan

untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁵²

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi utama dalam mencari data dan yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun subjek penelitian yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data dan informasi mengenai situasi dan kondisi yang peneliti butuhkan. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam subjek penelitian yaitu *Purposive sampling*, yaitu sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.⁵³

Narasumber utama yaitu terdiri dari dua orang yaitu, Bapak Achmat Husen selaku ketua dan Bapak Bonni Febrianto selaku sekretaris LAZISMU Pulang Pisau, guna untuk menayakan mekanisme pengumpulan zakat infak dan sedekah di (LAZISMU) Pulang Pisau, pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat miskin di Kecamatan Kahyan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Disini peneliti hanya mewawancari dua subjek saja karena dalam penelitian ini yang lebih mengetahui tentang LAZISMU Pulang Pisau.

⁵²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2017, h. 88.

⁵³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2018, h. 86-89.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah dari LAZISMU Pulang Pisau dengan mewawancari tujuh responden utama dengan menanyakan bagaimana perubahan sosial penerima bantuan zakat infak dan sedekah. Ciri-ciri masyarakat penerima dana ZIS yang akan diteliti antara lain masyarakat miskin, janda, kaum dhuafa dan guru. Dimana masyarakat yang menerima ZIS ini adalah masyarakat yang perekonomiannya kebawah seperti buruh bangunan, buruh tani, pemulung, honorer.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian Adalah Peranan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁴

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi kelompok tidak berstruktur.⁵⁵ Dari beberapa macam observasi penulis menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan observasi dimana penulis ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Penulis bertindak menjadi observer dan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya. Observasi yang dilakukan penulis yaitu melihat langsung keadaan tempat penelitian sekaligus penerimaan dan pendistribusian dana ZIS. Kelebihan dari jenis ini adalah peneliti menjadi bagian integral dari berbagai situasi yang dipelajari di lapangan, sehingga kehadirannya pun tidak mempengaruhi situasi di lapangan.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

⁵⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindonPersada, 2018, h. 216.

⁵⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 115-116.

⁵⁶<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-observasi-lengkap>. (Online 7 November 2019).

wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁷

Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*), wawancara semiterstruktur (*seistruktur interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Dari ketiga macam-macam wawancara penulis menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), adalah wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Yaitu penulis disini mengadakan komunikasi langsung dengan masyarakat setempat dan petugas atau pengurus LAZISMU (Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah) Pulang Pisau tentang:

1. Bagaimana Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak, sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau ?
2. Bagaimana Pendistribusian Zakat, Infak, sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ?
3. Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau ?

⁵⁷Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 212.

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, h. 73-74.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang dianggap mampu memberikan keterangan secara langsung yang berhubungan dengan data sekunder yang diperoleh. Dalam hal ini penulis memperoleh dari beberapa data informan secara langsung melalui wawancara dengan responden atau informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian guna untuk mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data catatan peristiwa yang sudah ada baik berbentuk tulisan, administrasi, foto-foto, laporan kegiatan, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵⁹ Dari jenis dokumentasi penulis menggunakan dokumentasi berupa data laporan kegiatan pendistribusian dana ZIS, foto-foto kegiatan dalam pendistribusian dana kepada masyarakat penerima bantuan ZIS, data *mustahiq* dan *muzakki* dan keadaan geografis tempat pendistribusian.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data untuk menjamin semua hasil pengamatan, wawancara dan observasi sesuai dengan kenyataan yang ada dan memang benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk tetap memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi dari responden yang telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang valid, memerlukan persyaratan tertentu, valid yang dimaksud adalah menunjukkan kebenaran data yang diperoleh dan terjadi pada penelitian dengan data yang

⁵⁹Arikunto, S. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, h. 56.

dikumpulkan oleh peneliti. Langkah pengabsahan data ini adalah termasuk langkah triangulasi. Triangulasi adalah salah satu pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk membandingkan terhadap data itu. Pada prinsipnya triangulasi merupakan metode data untuk pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.⁶⁰

Macam-macam triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Dari macam-macam triangulasi diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

⁶⁰Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No. 1, April 2010, h. 56-57.

selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁶¹

F. Analisis Data

Dalam menganalisa data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. *Collections* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Reduction* data atau pengurangan data merupakan analisa data dengan cara menggolongkan, menajamkan, memilih data yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.
3. *Display* data atau penyajian data ialah data yang sudah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk laporan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
4. *Verification* atau penarikan kesimpulan, Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.⁶²

⁶¹http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangularisasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1. (Online 05 November 2019).

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten ini mempunyai wilayah dengan luas 8.997 km² atau sekitar 5.85% dari luas Kalimantan Tengah (153.564 km²). Wilayah Kabupaten Pulang Pisau terletak di daerah khatulistiwa, yaitu antara 10° sampai 0° Lintang Selatan dan 110° sampai 120° Bujur Timur.

Secara administratif wilayah Kabupaten Pulang Pisau berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas.
2. Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas;
3. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya;
4. Sebelah Selatan : Laut Jawa.

Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pulang Pisau dikepalai oleh Bupati dan Wakil Bupati yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 8 kecamatan yang terdiri dari 99 desa dan 4 kelurahan. Ibukota Kabupaten Pulang Pisau terletak di Pulang Pisau.⁶³

⁶³RPJMD Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2013-2018, h. 1

Tabel. 4. 1
Luas Wilayah Kabupaten Pulang Pisau

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan/ Desa	Luas Wilayah			
			Administrasi		Terbangun	
			(ha)	(%) thd total	(ha)	(%) thd total
1.	Kahayan Kuala	13	115.500	12,84	1.155	12,84
2.	Sebangau Kuala	8	380.100	42,25	3.801	42,25
3.	Padih Batu	16	53.586	5,96	536	5,96
4.	Maliku	15	41.314	4,59	413	4,59
5.	Kahayan Hilir	10	36.000	4,00	360	4,00
6.	Jabiren Raya	8	132.300	14,70	1.323	14,70
7.	Kahayan Tengah	14	78.300	8,70	783	8,70
8.	Banama Tingang	15	62.600	6,96	626	6,96
Jumlah	99	899.700	100,00	8.997	100,00	

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau, Tahun 2013-2018

Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Sebangau Kuala yaitu seluas 380.100km² atau 42,25% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Kahayan Hilir dengan persentase luas 4% dari luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Ditunjukkan oleh Bagan 2.1.⁶⁴

⁶⁴*Ibid.*,h. 2-3.

B. Gambaran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau

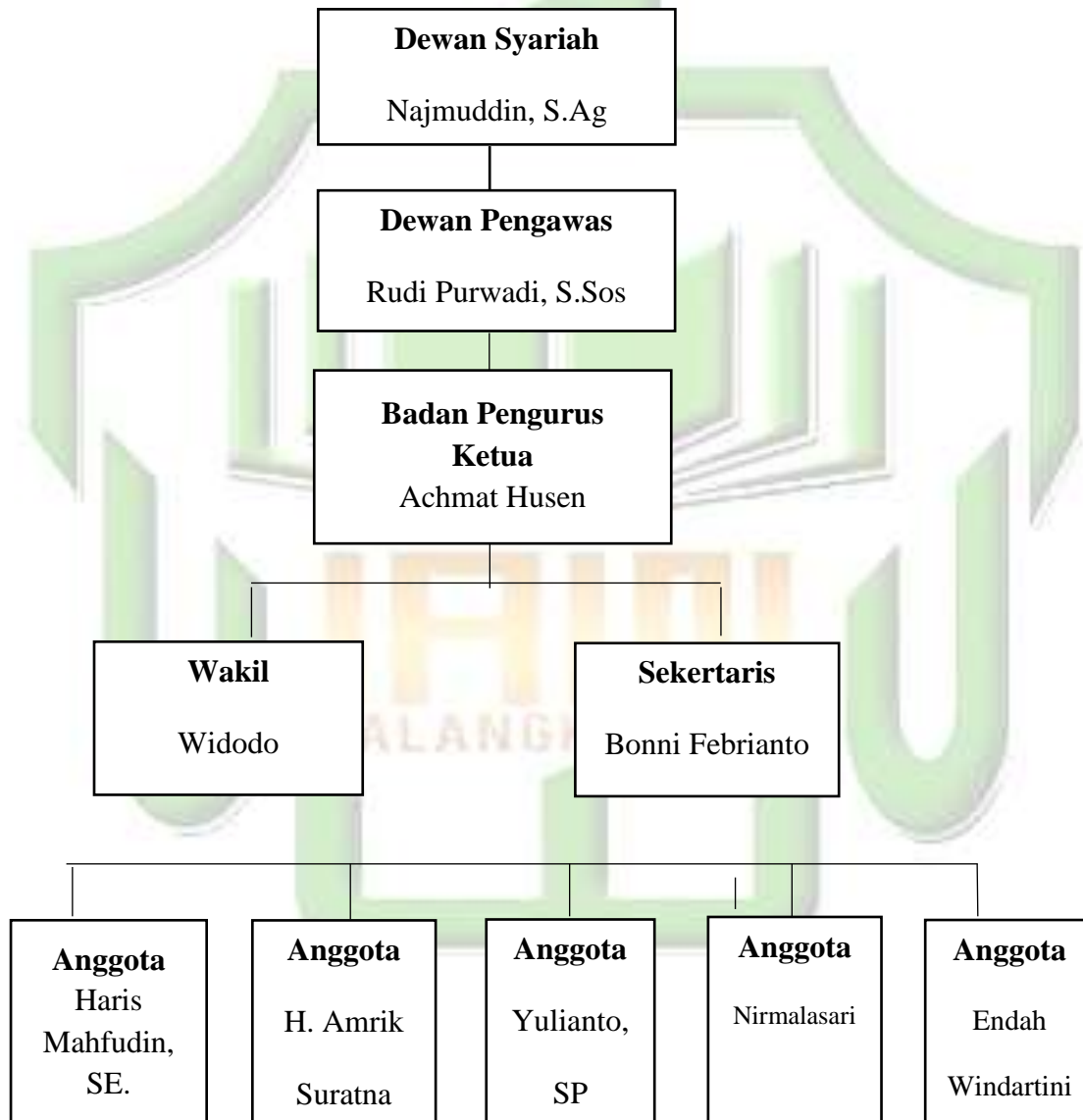
LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 14 tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. LAZISMU Pulang Pisau diangkat dan ditetapkan oleh pengurus LAZISMU pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah Nomor :008.Kep/BP/18/B/2018, pada tanggal 29 Sya'ban 1439 H, bertepatan dengan tanggal 15 Mei 2018, di Palangka Raya, dengan susunan pengurus Dewan Syariah, Dewan Pengawas, dan Badan Pengurus Yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota. LAZISMU di

Pulang Pisau itu sendiri berdiri kurang lebih sudah 1 tahun dengan mempunyai banyak program penyaluran dana ZIS yaitu Santunan Dhu'afa, Tanggap Darurat dan Recovery Bencana, Backto Masjid/ Mushola, Dana Bergulir (Zakat Produktif), BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Kelurga), Bea Siswa Pendidikan dan Peduli Guru.

1. Struktur Organisasi LAZISMU Pulang Pisau



2. Visi Misi LAZISMU Pulang Pisau

Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi

1. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan;
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif;
3. Optimalisasi pelayanan donatur.

Berdirinya LAZISMU Pulang Pisau dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*Problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan LAZISMU Pulang Pisau berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.⁶⁵

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang peranan lembaga amil zakat infak dan sedekah muhammadiyah (LAZISMU) dalam kesejahteraan masyarakat miskin, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab

⁶⁵Dokumen profil Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau.

pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Banjar, Jawa dan bahasa Indonesia.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris LAZISMU Pulang Pisau dan masyarakat penerima bantuan zakat, infak dan sedekah. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 2 subjek pengurus LAZISMU Pulang Pisau untuk diwawancarai mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan 7 responden dari para penerima bantuan, dan semua responden terfokus pada masyarakat yang telah memenuhi kriteria penerima bantuan. Adapun peneliti mengambil 7 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Mekanisme Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan Ketua dan Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau yang peneliti wawancara:

Subjek 1

Nama : Bapak Achmat Husen

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Achmat Husen selaku Ketua LAZISMU Pulang Pisau, apakah banyak *muzzaki* atau donatur yang membayar zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“Ada beberapa donatur tetap setiap bulannya yang berinfak atau sedekah, dan ada juga *muzakki* yang membayar zakat profesi di LAZISMU sekitar ada 10-15 orang, dan mereka para *muzakki* mengeluarkan zakat profesinya ada yang setiap bulan ada juga yang setiap setahun sekali. Saat bulan Ramadhan tiba banyak masyarakat muslim yang membayarkan zakat fitrahnya dan zakat mal ke LAZISMU Pulang Pisau berupa beras ataupun uang”.⁶⁶

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, bapak Achmat Husen menjelaskan bahwa *muzakki* dan donatur sudah ada setiap tahunnya bahkan setiap bulannya juga ada, dan dana yang diperoleh juga dari donatur-donatur yang menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen, melalui apa pengumpulan dana ZIS yang diperoleh dari *muzakki* atau donatur.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“Kalo dalam pengumpulan dana zakat infak dan sedekah ini kami pengurus ada sistem seperti jemput langsung atau bisa juga mendatangi ke kantor LAZISMU Pulang Pisau bisa juga menghubungi saya dan juga bisa transfer langsung ke Rekening Bank LAZISMU Pulang Pisau”.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, bapak Achmat Husen menjelaskan bahwa, dalam

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Achmat Husen ketua LAZISMU Pulang Pisau secara online Pulang Pisau, Rabu 03 Juni 2020 pukul 08.21 WIB.

pengumpulan dana ZIS itu sendiri para pengurus LAZISMU Pulang Pisau ada yang menjemput langsung bisa juga lewat beliau selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau itu sendiri dan bisa juga transfer langsung ke nomor rekening bank LAZISMU Pulang Pisau.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen, jika melalui Rekening Bank apakah ada potongan setiap penarikan.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“kalo untuk potongan sih ada cuman gak setiap penarikan dipotong, karena bikin rekening bank ini modelnya kaya rekening bisnis/usaha, jadi potongannya itu hanya setiap bulannya sekitar Rp.10.000-15.000”.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, bapak Achmat Husen menjelaskan bahwa, saat penarikan dana ZIS dari rekening LAZISMU Pulang Pisau, yang diperoleh dari *muzzaki* atau donatur itu ada potongan juga Cuma bedanya potongannya setiap bulan bukan setiap penarikan.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen, saat inikan sedang ada pandemi Covid 19 apakah pengumpulan dana ZIS tetap dilakukan secara langsung dengan mendatangi ke kantor LAZISMU Pulang Pisau dan jemput langsung.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“Saat seperti ini kami para pengurus LAZISMU Pulang Pisau hanya mengumpulkan dana ZIS nya itu melalui donasi-donasi dari para *Muzzaki* dan donatur dengan melalui transfer ke Rekening LAZISMU Pulang Pisau, tetapi kalo misalnya ada yang ingin membayar ZIS secara langsung mendatangi ke kantor juga bisa, tapi kami para pengurus lebih menkankan untuk membayar

ZIS melalui transfer saja karena kan kantor LAZISMU Pulang Pisau ini jarang buka sejak adanya Pandemi Covid 19, kami hanya melalukan kegiatan secara online kecuali untuk pendistribusiannya kami lakukan secara langsung”⁶⁷.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, bapak Achmat Husen menjelaskan bahwa, saat terjadinya Pandemi Covid 19 ini, para pengurus hanya mengumpulkan dana ZIS melalui transfer dari Rekening Bank, tetapi jika ada *Muzzaki* dan donatur yang ingin membayar ZIS secara langsung juga bisa dengan mendatangi kantor LAZISMU Pulang Pisau.

Subjek 2

Nama : Bapak Bonni Febrianto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Sekertris

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Bonni Febrianto selaku sekertaris LAZISMU Pulang Pisau, apakah banyak *muzakki* atau donatur yang membayar zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana bapak Bonni Febrianto menjelaskan:

“Alhamdulillah lumayan banyak, ada *muzakki* tetap yang rutin berzakat melalui LAZISMU Pulang Pisau, selebihnya ada donatur insidental setiap ada kegiatan misal ada kegiatan ketahanan pangan, donasi takjil, donasi buka puasa dll, jadi donatur tidak rutin ada jua program kaleng *infaq*. Kami hanya mendata *muzakki* tetap setiap bulannya, kalo semua didata mungkin banyak perbulannya, ada juga yang tanpa nama, ada juga yang via transfer bank. Donasi yang kami peroleh ini bukan hanya berupa uang tetapi juga ada

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Achmat Husen ketua LAZISMU Pulang Pisau secara online, Selasa 23 Juni 2020 pukul 12.31 WIB.

sembako, pakaian layak pakai dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan”.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku sekretaris LAZISMU Pulang Pisau sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa, terdapat *muzakki* atau donatur tetap yang membayarkan zakatnya di LAZISMU Pulang Pisau, selebihnya ada donatur insidental setiap ada kegiatan seperti yang beliau jelaskan misalnya kegiatan ketahanan pangan, donasi takjil, buka puasa dan lain-lain yang dananya diperoleh dari donatur tetap atau dari kaleng infak. Untuk data-data para *muzzaki* atau donatur hanya yang mereka data cuman *muzakki* tetap setiap bulannya.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Bonni Febrianto, saat terjadinya pandemi Covid 19 ini apakah semakin banyak orang berzakat, infak dan sedekah.

Sebagaimana bapak Bonni Febrianto menjelaskan:

“Bahwa *muzzaki* atau donatur LAZISMU Pulang pisau saat ini tidak terbatas dari warga Muhammadiyah Pulang Pisau atau warga Pulang Pisau saja, tetapi berkat syiar lewat media sosial dan website, serta jejaring yang kita punya, Alhamdulillah sudah ada beberapa orang yang dari luar wilayah, dan bahkan kita sampai tidak mengetahui dari mana asalnya, yang menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah ke LAZISMU Pulang Pisau, karena biasanya kami via transfer bank, dan melalui digital fundrising”.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku sekretaris LAZISMU Pulang Pisau sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa, *muzakki* atau donatur LAZISMU Pulang pisau saat ini tidak terbatas dari warga Muhammadiyah Pulang Pisau atau warga Pulang Pisau saja, tetapi

berkat syiar lewat media sosial dan website yang mereka lakukan, serta jejaring yang mereka punya sekarang luar biasa banyak terkumpul dana ZIS yang asalnya wilayah Pulang Piasu ataupun dari luar wilayah.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Bonni Febrianto, berapa jumlah dana yang terkumpul pada tahun 2019 dan 2020.

Sebagaimana bapak Bonni Febrianto menjelaskan:

“Dana zakat, infak dan sedekah yang terkumpul pada tahun 2019 dan 2020 yaitu untuk dana zakat jumlahnya Rp. 61.321.004 dan untuk dana infak dan sedekah jumlah yang terkumpul Rp. 24.528.777 jadi total dana ZIS yang terkumpul jumlahnya Rp. 85.849.781”.⁶⁸

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku sekertaris LAZISMU Pulang Pisau sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa, dana zakat, infak dan sedekah yang terkumpul tahun 2019 dan 2020 sekitar Rp. 85.849.781 ini merupakan jumlah keseluruhan dari dana ZIS.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Bonni Febrianto, apakah terdapat kendala-kendal saat pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah.

Sebagaimana bapak Bonni Febrianto menjelaskan:

“Untuk kendala pengumpulannya Alhamdulillahnya untuk saat ini sejak berdirinya LAZISMU Pulang Pisau gak ada, cuman lebih kendalnya itu lebih ke pendistribusiannya. Kami para pengurus LAZISMU Pulang Pisau itu ingin membangun citra yang baik supaya para *mzzakki* atau donatur itu percaya bahwa LAZISMU Pulang Pisau itu amanah dalam pengelolaan dana ZIS

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Bonni Febrianto sekertaris LAZISMU Pulang Pisau secara online, Sabtu 07 Juli 2020 pukul 16.19 WIB.

dengan begitu kami lebih transparan dalam pengelolaan biar semua orang bisa melihat langsung bagaimana pengelolaan dana ZIS”.⁶⁹

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku sekretaris LAZISMU Pulang Pisau sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa, tidak terdapat kendala dalam pengumpulan dana ZIS, hanya saja kendalanya lebih kepada pendistribusian. Para pengurus LAZISMU Pulang Pisau dalam pengelolaannya dana ZIS itu bersifat transparan agar para *muzakki* atau donatur bisa melihat bagaimana sistem pengelolaan dan pendistribusian.

2. Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan Ketua dan Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau yang peneliti wawancara:

Subjek 1

Nama : Bapak Achmat Husen

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Achmat Husen selaku Ketua LAZISMU Pulang Pisau, bagaimana pendistribusian dana ZIS yang dilakukan LAZISMU Pulang Pisau dan dalam bentuk apa pendistribusiannya.

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Bonni Febrianto sekretaris LAZISMU Pulang Pisau secara online, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 14.09 WIB.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“Dalam pendistribusian dana ZIS ini dilakukan setiap bulan, karena ada data base penerima khusus dana ZIS yaitu masyarakat miskin, janda dan kaum dhuafa, pendistribusinya itu dalam bentuk sembako atau bisa disebut dengan program ketahanan pangan sedangkan untuk peduli guru itu dilakukan setiap 1 tahun dua kali yaitu dalam bentuk uang tunai dan sembako, disamping itu juga kami para pengurus LAZISMU Pulang Pisau juga memberikan bantuan bukan hanya kepada masyarakat miskin saja atau kepada guru, tetapi juga kepada masyarakat yang terkena musibah seperti bencana alam dananya didapatkan bukan hanya dari donatur tetap atau para *muzzaki* yang membayarkan zakat profesinya, tetapi dari kami para pengurus yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari dana/sumbangan dari masyarakat yaitu dengan program kaleng infak, sedangkan untuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah biasanya dalam bentuk pakaian, sembako, uang tunai dan bantuan lain-lain sesuai dengan kebutuhan”.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa dalam pendistribusian dana ZIS ini dilakukan setiap bulannya, ada juga yang setiap satu tahun dua kali yang sudah ada dalam data base sedangkan untuk bantuan bencana alam dilakukan setiap ada daerah atau tempat tinggal yang terkena musibah. Bentuk bantuannya itu juga berbagai macam sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sedangkan untuk program ketahanan pangan itu dalam bentuk sembako atau bisa dalam bentuk uang. Dananya diperoleh bukan hanya dari donatur tetap atau para *muzzaki* yang membayarkan zakat profesinya, tetapi dari kami para pengurus yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber dana ZIS dari masyarakat yaitu dengan program kaleng infak.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen, apakah penerima bantuan zakat, infak dan sedekah (ZIS) sudah di tetapkan.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“Penerima bantuan dana ZIS sudah ditetapkan setiap bulannya, dengan kriteria yang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau, dimana ada orang miskin, janda, kaum dhuafa dan guru. Dan juga setiap tahunnya LAZISMU Pulang Pisau juga menyalurkan dana bantuan peduli guru setiap 1 tahun 2 kali, sedangkan untuk bantuan kepada masyarakat miskin, janda dan kaum dhuafa di salurkan setiap bulannya. Para petugas LAZISMU Pulang Pisau juga mempunyai program khusus dibulan Ramadhan yaitu kado Ramadhan yang disalurkan di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Maluku, Pandi Batu dan Kahayan Hilir dan juga pembagian takjil yang dilakukan pada bulan Ramadhan yang dibagikan di jalan-jalan dan rumah sakit”.⁷⁰

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa penerima bantuan ZIS sudah ditetapkan setiap bulannya dengan kriteria yang telah dijelaskan oleh ketua LAZISMU Pulang Pisau yaitu ada masyarakat miskin, janda kaum dhuafa dan guru. Dan untuk pendistribusiannya dilakukan setiap bulannya untuk miskin, janda kaum dhuafa sedangkan untuk guru dilakukan 1 tahun 2 kali. Para petugas LAZISMU Pulang Pisau juga mempunyai program khusus dibulan Ramadhan yaitu kado Ramadhan dan juga pembagian takjil yang dilakukan pada bulan Ramadhan yang dibagikan di jalan-jalan dan rumah sakit.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Achmat Husen ketua LAZISMU Pulang Pisau di kantor LAZISMU, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 09.05 WIB.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen, apakah LAZISMU Pulang Pisau memberikan bantuan berupa zakat produktif.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“kami para pengurus LAZISMU Pulang Pisau ini sebenarnya ingin memberikan bantuan berupa zakat produktif, cuma dananya yang belum terkumpul atau belum cukup untuk menjalankan program bantuan zakat produktif itu sendiri. Dan juga kami para pengurus belum menemukan kriteria khusus penerima bantuan zakat produktif, kriteria yang harus dimiliki penerima zakat produktif itu benar-benar masyarakat yang kurang mampu dan gak memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari”.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku sekretaris LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa bantuan zakat produktif itu masih belum ada dikarenakan kurangnya dana yang dimiliki, dan juga belum ada masyarakat yang sesuai kriteria khusus penerima zakat produktif.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, saat ini kan terjadi wabah Covid 19 apakah para pengurus LAZISMU Pulang Pisau ikut dalam penanganan atau membantun pihak-pihak yang terdampak Covid 19.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“kami pengurus LAZISMU Pulang Pisau ikut berperan aktif dalam menanggulangi bencana yang saat ini terjadi diseluruh dunia, terkhusus untuk wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau kami melakukan program-program seperti penanganan siaga darurat covid 19 yaitu dengan adanya relawan khusus yaitu MDMC yang bertugas untuk penyemprotan disinfektan dan pembersihan perumahan di beberapa titik yaitu masjid, sekolah-sekolah, perkantoran, perumahan warga, rumah Direktur PDAM dan fasilitas umum lainnya, kami juga membagikan sanitizer dan sabun cuci tangan di beberapa masjid-masjid, pembagian APD untuk tim medis,

pembagian masker kain, dan sosialisasi dan edukasi Covid 19. Dan kami juga mengadakan program ketahanan pangan yang disalurkan dalam bentuk sembako pada masyarakat yang terdampak covid 19 dan untuk memperluas jangkauan penyaluran ketahanan pangan ini kami para pengurus mendirikan tenda pangan gratis Muhammadiyah dilokasi lingkungan Masjid KHA.Dahlan dan di jalan Darung Bawang Km.12.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa saat terjadinya pandemi Covid 19 ini, pengurus LAZISMU juga ikut serta membantu seperti yang beliau katakan bahwa banyak program-program yang dijalankan yaitu penanganan siaga darurat covid 19 yaitu penyemprotan disinfektan dan pembersihan perumahan dan pembagian sanitizer dan sabun cuci tangan di beberapa masjid-masjid, pembagian APD untuk tim medis, pembagian masker kain, dan sosialisasi dan edukasi Covid 19 dan program ketahanan pangan agar menjadi solusi dan sedikit meringankan beban warga dalam jangka pendek.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Achmat Husen, apakah penerima bantuan ini hanya tertuju pada umat muslim atau seluruh masyarakat yang terdampak covid 19.

Sebagaimana bapak Achmat Husen menjelaskan:

“Untuk bantuan covid 19 ini disalurkan kepada masyarakat miskin yang terdampak covid 19, kami pengurus tidak membeda-bedakan mana umat muslim atau bukan umat muslim semua sama berhak mendapatkan bantuan yang kami adakan karena wabah covid 19 ini bukan hanya umat muslim saja yang terdampak tapi semua masyarakat yang ada.”⁷¹

⁷¹Wawancara dengan Bapak Achmat Husen ketua LAZISMU Pulang Pisau secara online, Selasa 23 Juni 2020 pukul 12.31 WIB.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Achmat Husen selaku ketua LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa tidak hanya umat muslim saja yang menerima tetapi semua masyarakat miskin atau masyarakat yang terdampak covid 19 yang berhak menerima bantuan adakan karena wabah covid 19 ini bukan hanya umat muslim saja yang terdampak tapi semua masyarakat yang ada.

Subjek 2

Nama : Bapak Bonni Febrianto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Sekertris

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Bonni Febrianto selaku sekertaris LAZISMU Pulang Pisau, bagaimana pendistribusian dana ZIS yang dilakukan LAZISMU Pulang Pisau dan dalam bentuk apa pendistribusiannya.

Sebagaimana bapak Bonni Febrianto menjelaskan:

“Kalo untuk pendistribusiannya itu enggak cuma sembako saja, sesuai dengan programnya, seperti sembako dhuafa, peduli guru, berbagi takjil, buka puasa, donasi insidentil (donasi kemanusiaan bencana banjir, kebakaran, orang sakit dll), pendistribusiannya ini dilakukan setiap bulannya sesuai dengan programnya. Untuk selama Covid 19, LAZISMU Pulang Pisau adakan program ketahanan pangan, sosialisasi dan edukasi Covid 19, pembagian masker kain, pembagian APD untuk time medis dan penyemprotan disinfektan dan pembersihan perumahan. Yang mendistribusikannya itu para

pengurus LAZISMU Pulang Pisau, relawan khusus yaitu MDMC, pemuda dan relawan Muhammadiyah”.⁷²

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku sekretaris LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa, pendistribusian dana ZIS ini sesuai dengan program yang dijalankan, bukan hanya dalam bentuk sembako saja tetapi peduli guru, berbagi takjil, buka puasa, donasi insidental (donasi kemanusiaan bencana banjir, kebakaran, orang sakit dll). Yang semuanya itu bentuk bantuannya itu dalam bentuk uang, sembako dan pakaian sesuai dengan keperluan. Sedangkan untuk masa pandemi Covid 19 para pengurus LAZISMU Pulang Pisau juga mengadakan program yaitu ketahanan pangan, sosialisasi dan edukasi Covid 19, pembagian masker kain, pembagian APD untuk time medis dan penyemprotan disinfektan dan pembersihan perumahan. Dan semua yang mendistribusikannya itu para pengurus LAZISMU Pulang Pisau, relawan khusus yaitu MDMC, pemuda dan relawan Muhammadiyah.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada bapak Bonni Febrianto, apa saja kendala yang dihadapi saat proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat miskin.

Sebagaimana bapak Bonni Febrianto menjelaskan:

“kalo dalam pendistribusian sebenarnya tidak ada kendala yang cukup sulit, lancar-lancar saja mungkin kendalanya proses penentuan *mutahiq* atau masyarakat miskin yang berhak menerima bantuan itu sendiri, karena kami

⁷²Wawancara dengan Bapak Bonni Febrianto sekretaris LAZISMU Pulang Pisau secara online, Sabtu 07 Juli 2020 pukul 18.44 WIB.

pengurus LAZISMU Pulang Pisau ini tidak mau asal memberikan bantuan karena takutnya nanti tidak tepat sasaran. Kalo untuk yang baru-baru ini dimana sejak adanya Pandemi Covid 19 lumayan ada kendala ya dimana kurangnya kesadaran masyarakat, seperti yang kami jalan program ketahanan pangan yang mana kami mendirikan tenda-tenda ketahanan pangan di dua titik agar masyarakat bisa mengambil sembako secukupnya tetapi masyarakatnya membawa sekeluarga agar bisa ngambil lebih banyak padahal ya seharusnya itu satu keluarga satu tetapi ya gimana lagi masyarakatnya yang terlalu antusias sampai lupa seharusnya itu bisa dibagi rata sama masyarakat yang membutuhkan. Untuk mengatasinya sih kami koordinasikan lagi bersama para pengurus LAZISMU Pulang Pisau buat mengadakan tenda-tenda ketahanan pangan itu sehari 4 kali yang mana awalnya 6 kali, tapi ternyata sama saja tetap saja masyarakat masih kurang sadar jadi kami lakukan 1 hari 2 kali. Tapi kalo untuk saat ini kami mendirikan tenda ketahanan pangan untu 1 hari 1 kali supaya masyarakat gak terlalu bergantung pada program yang kami jalankan, karena kami lihat itu masyarakat ada yang sudah dari pagi nunggu jadi kami merasa kasihan kalo mereka itu terlalu berharap terus”⁷³.

Pernyataan di atas diperoleh dari bapak Bonni Febrianto selaku skertaris LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat proses pendistribusian kepada masyarakat miskin, hanya kendala yang dihadapi proses penentuan penerima bantuan yang ditakutkan mereka para pengurus LAZISMU yang tidak tepat sasaran. Sejak adanya Pandemi Covid 19 lumayan ada kendala dimana kurangnya kesadaran masyarakat seperti yang beliau katakan saat menjalankan program ketahanan pangan yang mana dirikan tenda-tenda ketahanan pangan di dua titik agar masyarakat bisa mengambil sembako secukupnya tetapi masyarakatnya membawa sekeluarga agar bisa ngambil lebih banyak padahal seharusnya itu satu keluarga satu tetapi masyarakatnya

⁷³Wawancara dengan Bapak Bonni Febrianto sekertaris LAZISMU Pulang Pisau secara online, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 14.09 WIB.

yang terlalu antusias sampai lupa seharusnya bisa dibagi rata dengan masyarakat yang membutuhkan.

3. Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Identitas informan yang peneliti wawancara merupakan masyarakat penerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau yang peneliti wawancara:

Subjek 1

Nama : Ibu Wati

Jenis Kelamin : Perempuan

Asnaf : Miskin

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu wati selaku penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, nopo ibu rumongso enten perubahan ekonomi sejak entok bantuan ZIS seko LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana ibu Wati menjelaskan:

“Alhamdulillah yo mba enenge bantuan iki yo saitik kebantu yo iso gawe mangan hari-hari yo kene ngurangi pengeluaran yo le diomong enten perubahan sosial ekonomi iyo enten yo sanajan mong gawe kebutuhan pokok nanging lumayan lah gawe mangan benidino”.

Kemudian peneliti mengartikan dalam bahasa Indonesia hasil wawancara dengan ibu wati apakah ibu merasa ada perubahan ekonomi sejak mendapatkan bantuan ZIS dari LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana ibu Wati menjelaskan:

“Alhamdulillah ya mba dengan adanya bantuan ini ya sedikit terbantu bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari jadi ya bisa mengurangi pengeluaran kalo dibilang ada perubahan sosial ekonomi ada walaupun hanya kebutuhan pokok tapi lumayan untuk makan sehari-hari”.⁷⁴

Pernyataan di atas diperoleh dari ibu wati penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa beliau sedikit terbantu dalam perekonomiannya karena bisa mengurangi pengeluaran sehari-hari.

Subjek 2

Nama : Suami ibu Ainur

Jenis Kelamin : Perempuan

Asnaf : Miskin

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Suami ibu Ainur selaku penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa banjar sudah berapa lawas pian terima bantuan ZIS lawan apa haja bantuan yang pian terima dari LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana Suami ibu Ainur menjelaskan:

⁷⁴Wawancara dengan Ibu wati penerima bantuan ketahanan pangan dirumah ibu wati, sabtu 27 Juni 2020 pukul 12.45 WIB.

“em bantuan yang ulun terima sekitar dua tahunan lah sejak 2019 sampai wahini, bantuannya tu berupa sembako isinya ada minyak, gula, mie instan teh lawan beras. Ya adanya bantuan ini ulun merasa terbantu kawa lah gasan makan hari-hari”.

Kemudian peneliti mengartikan dalam bahasa Indonesia hasil wawancara dengan sudah berapa lama bapak menerima bantuan ZIS dan dalam bentuk apa bantuan yang ibu terima dari LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana Suami ibu Ainur menjelaskan:

“em bantuan yang saya terima kurang lebih dua tahun terakhir ini sejak 2019 sampai sekarang, ya bantuannya ya berupa sembako ada minyak, mie instan, gula, teh dan beras. Ya dengan bantuan ini saya merasa terbantu kebutuhan sehari-hari saya”.⁷⁵

Pernyataan di atas diperoleh dari Suami ibu Ainur penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa beliau menerima bantuan kurang lebih 2 tahun yang mana bantuannya ini berupa sembako.

Subjek 3

Nama : Ibu Yuli

Jenis Kelamin : Perempuan

Asnaf : *Fisabilillah*

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu Yuli selaku penerima bantuan peduli guru dari LAZISMU Pulang Pisau, dalam bentuk apa bantuan

⁷⁵Wawancara dengan Suami ibu Ainur penerima bantuan ketahanan pangan dirumah ibu Ainur, sabtu 27 Juni 2020 pukul 11.15 WIB.

yang ibu terima dari LAZISMU Pulang Pisau dan berapa bulan sekali dalam pendistribusian.

Sebagaimana ibu Yuli menjelaskan:

“Bantuan yang saya terima itu dalam bentuk uang, sekitar 1 tahun yang lalu, bantuan yang saya dapatkan ini 2 kali di bulan yang berbeda dengan jumlah uang sebesar Rp. 250.000 perbulannya jadi jumlah yang saya terima dalam satu tahun itu sebesar Rp. 500.000 yang diberikan LAZISMU Pulang Pisau untuk kami para guru”.⁷⁶

Pernyataan di atas diperoleh dari ibu Yuli penerima bantuan peduli guru dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa beliau menerima bantuan peduli guru dalam bentuk uang dengan jumlah uang sebesar Rp 250.000 perbulannya dan disalurkan dalam 1 tahun 2 kali jadi jumlahnya dalam 1 tahun yang diterima guru-guru TK sebesar Rp. 500.000.

Subjek 4

Nama : Ibu Azizatul

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru Tk

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu S selaku penerima bantuan peduli guru dari LAZISMU Pulang Pisau, bantuan yang ibu didapatkan itu berupa uang tunai apakah dana yang didapatkan itu untuk tambahan modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan pokok.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Yuli penerima bantuan peduli guru secara online, Kamis 04 Juni 2020 pukul 12.39 WIB.

Sebagaimana ibu Azizatul menjelaskan:

“Tentunya bantuan yang saya terima itu untuk kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari apalagi saat ini adanya wabah Covid 19 ini semakin banyak kebutuhan yang saya perlukan dan lagi pendapatan saya berkurang dengan adanya wabah Covid 19, dengan adanya bantuan yang saya terima dari LAZISMU Pulang Pisau bisa sedikit membantu”.⁷⁷

Pernyataan di atas diperoleh dari ibu Azizatul penerima bantuan peduli guru dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa bantuan yang beliau terima digunakan untuk kebutuhan sehari-hari karena dengan adanya wabah Covid 19 yang terjadi saat ini pendapatnya beliau berkurang jadi dengan adanya bantuan dari LAZISMU ini bisa sedikit membantu untuk kebutuhannya.

Subjek 5

Nama : Siti Aliyah (Nini Nunung)

Jenis Kelamin : Perempuan

Asnaf : Fakir

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Siti Aliyah (Nini Nunung) selaku penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, apakah ibu lebih senang mendapatkan bantuan berupa sembako atau uang.

Sebagaimana Siti Aliyah (Nini Nunung) menjelaskan:

“Dengan adanya bantuan yang aku terima ini ya aku senang soalnya kan bisa langsung digunakan bisa langsung dimasak, aku lebih suka kalo dikasih sembako kaya gini dari pada dikasih uang, kalo dikasih uang itu gak nyampe ke aku uangnya”.

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Azizatul penerima bantuan peduli guru secara online, Kamis 04 Juni 2020 pukul 17.19 WIB.

Pernyataan di atas diperoleh dari Siti Aliyah (Nini Nunung) penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa beliau lebih senang kalo dikasih bantuan berupa sembako dari pada uang, beliau mengatakan jika bantuan yang diberikan berupa biasanya itu tidak sampai kebeliau.

Subjek 6

Nama : Ibu Sanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Asnaf : *Fisabilillah*

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu Sanah selaku penerima bantuan peduli guru dari LAZISMU Pulang Pisau, apakah ada bantuan yang diberikan selama Covid 19 ini, dalam bentuk apa bantuan yang diberikan.

Sebagaimana ibu Sanah menjelaskan:

“Ada, yaitu dalam bentuk sembako yang danannya dari LAZISMU Pulang Pisau namun penyalurannya atau program pemberian sembakonya diserahkan melalui Aisyiah”.⁷⁸

Pernyataan di atas diperoleh dari ibu Sanah penerima bantuan peduli guru dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu narasumber menyatakan bahwa beliau menerima bantuan peduli guru dan selama ad wabah Covid 19

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Sanah penerima bantuan peduli guru secara online, Kamis 04 Juni 2020 pukul 08.26 WIB.

ini beliau juga menerima bantuan yang berupa sembako yang disalurkan melalui Aisyiah yang danannya diperoleh dari LAZISMU Pulang Pisau.

Subjek 7

Nama : Ibu Baroyah (istri bapak petrus)

Jenis Kelamin : Perempuan

Asnaf : Miskin

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu Baroyah selaku penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, nopo ai bantuan seng dikene ibu selama Covid 19 seko LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana ibu Baroyah (istri bapak petrus) menjelaskan:

“Bantuane eneng semabko isine enten beras, minyak, gulo nduk yo mong iku tok bantuane, le aku nerimo bantuan iku mong sepisan to”.

Kemudian peneliti mengartikan dalam bahasa Indonesia hasil wawancara dengan ibu Baroyah apa saja bantuan yang diberikan kepada ibu selama Covid 19 dari LAZISMU Pulang Pisau.

Sebagaimana ibu Baroyah (istri bapak petrus) menjelaskan:

“Bantuannya itu ya berupa sembako isinya ada beras, minyak dan gula nduk, terus kalo berapa kali dapatnya ya cuma satu kali aja”.⁷⁹

Pernyataan di atas diperoleh dari ibu Baroyah (istri bapak petrus) penerima bantuan ketahanan pangan dari LAZISMU Pulang Pisau, sebagai salah satu

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Baroyah (istri bapak petrus) penerima bantuan ketahanan pangan dirumah bapak petrus, sabtu 03 Juli 2020 pukul 14.37 WIB.

narasumber menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan berupa sembako, dan bantuan yang diperoleh ini hanya sekali karena bantuan yang beliau dapat ini khusus bantuan Covid 19.

D. Analisis Data

Peranan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *Pertama*, Mekanisme pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau. *Kedua*, Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada masyarakat miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang pisau. *Ketiga*, Perubahan sosial ekonomi penerima bantuan zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

1. Mekanisme pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi terdapat tiga mekanisme pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Pulang Pisau, yang pertama dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari pihak ketiga yakni pertama Bank yaitu Bank BNI yang sudah bekerja sama dengan LAZISMU Pulang Pisau yang kedua dengan cara langsung tanpa perantara pihak ketiga yakni *muzzaki*

mendatangi langsung ke kantor sekretariat LAZISMU Pulang Pisau dan yang ketiga para pengurus atau amil menjemput langsung dana zakat, infak dan sedekah pada *muzzaki*. Setelah pengumpulan Zakat selesai pihak LAZISMU Pulang Pisau mempublikasikan melalui media sosial, agar masyarakat lebih mudah mengetahui. Hal ini disampaikan oleh ketua dan sekretaris LAZISMU Pulang Pisau.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan ketua dan sekretaris LAZISMU Pulang Pisau tentang mekanisme pengumpulan dana ZIS yaitu dengan tiga cara yaitu via transfer melalui rekening bank, datang langsung ke kantor LAZISMU Pulang Pisau dan jemput langsung. Yang di cocokkan dengan teori mekanisme pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah maka penulis menganalisis secara rinci sebagai berikut;

a. Mekanisme melalui via transfer rekening bank yaitu dengan mereka para *muzzaki* atau donatur membayarkan ZIS dengan melalui via transfer ke nomor rekening bank LAZISMU Pulang Pisau via transfer merupakan suatu kegiatan jasa Bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujuk untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer.

Pihak-pihak yang Terlibat dalam Transfer

1) Nasabah

Nasabah adalah pihak yang memiliki dana yang mendapat pelayanan jasa dari bank untuk mengirimkan dan/atau memindahkan dananya kepada pihak lain.

2) Bank penarik

Bank penarik disebut juga dengan drawer Bank, merupakan bank yang menerima amanat dari nasabah untuk mentransfer dananya kepada pihak penerima. Pihak penerima, bisa nasabah yang memiliki rekening di Bank sendiri atau bank lain.

3) Bank tertarik

Bank tertarik disebut juga dengan drawer Bank merupakan bank yang menerima transfer masuk dari bank pengirim untuk diteruskan kepada pihak yang menerima kiriman uang atau pihak beneficiary.

4) Beneficiary

Beneficiary adalah pihak yang menerima kiriman uang dari drawer bank. Apabila beneficiary memiliki rekening di drawer bank, maka kiriman uang tersebut akan dikreditkan ke rekeningnya, apabila tidak memiliki rekening, maka pihak drawer bank akan memberi Informasi tersurat kepada beneficiary.⁸⁰

Dalam mekanisme pengumpulan dana ZIS yang melalui via transfer ini, ada juga pengumpulan digital *Fundraising* ini sama saja dengan via transfer, Cuma bedanya disini digital *Fundraising* melalui aplikasi seperti

⁸⁰<http://www.kudupinter.com/2020/01/transfer-uang.html?m=1> (Online 30 Juni 2020).

opo, linkaja dll. Digital *Fundraising* yaitu salah satu upaya penghimpunan donasi melalui internet/web, yang berdonasi bisa dari mana saja. Dana yang terkumpul masuk ke rekening LAZISMU Pusat, tetapi LAZISMU daerah bisa mengambil dananya dengan mengajukan surat ke pusat untuk diproses.

- b. Mekanisme dengan mendatangi langsung ke kantor LAZISMU Pulang Pisau yaitu dengan *muzakki* atau donatur membayarkan ZIS dengan para pengurus secara langsung tanpa ada perantara pihak ketiga yaitu bank. Mekanisme dengan mendatangi langsung ini *muzakki* atau donatur bisa membayarkan ZIS kepada pengurus LAZISMU Pulang Pisau yaitu dalam bentuk uang, sembako, pakaian dan lain-lain.
- c. Mekanisme jemput langsung yaitu para pengurus mendatangi langsung ketempat *muzakki* atau donatur untuk mengambil ZIS yang ingin dikeluarkan. Dengan amil menjemput zakat dari rumah ke rumah atau dari tempat *muzakki* bekerja. Disamping itu juga pengurus juga mempunyai program kaleng infak yang bisanya mereka sebar kejalan-jalan dengan dibantu beberapa relawan LAZISMU Pulang Pisau dan kaleng infak ini juga disebar kepada para donatur yaitu ditempat mereka kerja dan dijemput tiap periodik.

Tabel. 4. 2
Data Pengumpulan ZIS dan DSKL, Serta Jumlah Muzaki
LAZISMU Pulang Pisau

Penghimpunaan				Jumlah Muzaki	
Zakat	Infak dan Sedekah	DSKL	Jumlah	Muzaki Individu	Muzaki Badan
Rp. 61.321.004	Rp. 24.528.777	-	Rp. 85.849.781	136	1

Sumber: Dibuat oleh penulis, Tahun 2020

Dimana jumlah dana ZIS yang terkumpul pada tahun 2019 sebesar Rp. 85.849.781 dana ZIS ini digunakan untuk pendistribusian kepada masyarakat miskin dan untuk biaya administrasi. Sedangkan untuk tahun 2020 dana ZIS yang terkumpul pada awal tahun kurang lebih sebesar Rp. 93.000.000 dana ZIS ini dikumpulkan dari donatur-donatur yang ada di Pulang Pisau maupun luar wilayah. Dana ZIS yang terkumpul pada tahun 2020 ini digunakan untuk penanggulangan siaga darurat Covid 19 dan untuk bantuan setiap bulan kepada masyarakat miskin yang telah di data oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau.

2. Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Dari hasil wawancara dengan Ketua dan Sekertaris LAZISMU Pulang Pisau bahwa pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau, ini merupakan pendistribusian dana ZIS yang diberikan setiap bulannya kepada masyarakat miskin yang mana sudah ada data base penerima bantuan dana ZIS. Dan untuk pendistribusian dana ZIS dalam penanggulangan Covid 19 dibantu dengan para relawan

khusus yaitu MDMC, pemuda dan relawan Muhammadiyah. Dimana saat saya ikut terjun dalam pendistribusian saya

Tabel. 4. 3
Data Penerima Bantuan Zakat Infak dan Sedekah Tahun 2019-2020

No	Jumlah Penerima	Tahun	Asnaf	Tipe/Pentasyarufan	Keterangan
1.	18 Orang	2019	Miskin	Konsumtif	-
2.	20 Orang	2019	Fakir	Konsumtif	-
3.	54 Orang	2020	Miskin	Konsumtif	Sebatang kara, Janda dan Yatim piatu
4.	24 Orang	2020	Fakir	Konsumtif	Janda, Struk, Lansia, Duda dan Cacat
5.	22 Orang	2020	-	Konsumtif	Disabilitas

Sumber: Dibuat oleh penulis

Tabel diatas merupakan penerima bantuan dana ZIS untuk tahun 2019-2020, dimana pendistribusiannya ini dilakukan setiap bulannya pada tahun 2019 ada 10 paket sembako setiap bulan didistribusikan. Untuk tahun 2020 ada 25 paket sembako yang setiap bulan didistribusikan. Paket sembako yang didistribusikan ini bisa lebih dari rencana dan juga bisa kurang tergantung dari dana zakat yang diperoleh. Sedangkan untuk dibulan Ramadhan ada program khusus yang disebut Kado Ramadhan yang mana program ini ada beberapa tahapan yaitu tahap pertama sejumlah 50 paket sembako yang di distribusikan di Kecamatan yaitu Kecamatan Maluku, kemudian tahap kedua 50 paket sembako di Kecamatan Pandi Batu dan untuk tahap ketiga 50 paket di Kecamatan Kahayan Hilir. Ini belum termasuk pendistribusian pembagian

takjil, karena pada bulan Ramadhan biasanya banyak *muzakki* atau donatur yang membayar zakat ataupun ingin berinfak dan bersedekah.

Saat peneliti ikut langsung dalam pendistribusian dana ZIS kepada masyarakat miskin, peneliti ikut menyiapkan bantuan-bantuan yang akan didistribusikan yaitu berupa sembako. Dalam pendistribusian ini LAZISMU Pulang Pisau mengatarkan bantuan ini dari rumah ke rumah, dengan menggunakan mobil dan motor.

Disini peneliti melihat langsung kondisi penerima bantuan ZIS yang telah di data oleh LAZISMU Pulang Pisau, yang mana penerimanya orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Penerima bantuan dana ZIS ini pekerjaannya hanya sebagai buruh bangunan, buruh tani, pemulung dan honorer.

a. Jenis-jenis bantuan yang di distribusikan

Ada beberapa jenis bantuan yang didistribusikan oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau diantaranya yaitu:

- 1) Ketahanan pangan dimana ketahanan pangan yaitu dalam bentuk sembako dan uang tunai.
- 2) Masker yang dibagikan saat terjadinya kabut asap dan pandemi Covid 19.
- 3) Pembagian takjil yang dilakukan setiap dibulan Ramadhan.
- 4) Kado Ramadhan.
- 5) Penyemprotan disinfektan dan pembersihan perumahan dan fasilitas umum lainnya.

- 6) Pembagian sanitizer dan sabun cuci.
 - 7) Pembagian APD kepada tim medis.
- b. Kendala yang terjadi saat pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, maka peneliti akan memaparkan analisis yang ada pada pendistribusian dana ZIS dalam pendistribusian yang dilakukan oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua dan Sekretaris LAZISMU Pulang Pisau menjelaskan bahwa kadang ditemui permasalahan yang terjadi dalam pendistribusian seperti saat didirikan tenda ketahanan pangan saat adanya Covid 19 dimana masyarakat bisa mengambil sembako secukupnya tetapi masyarakat kurangnya kesadaran dimana masyarakat ingin lebih banyak mendapatkan bantuan atau mengambil sembako sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan masyarakat yang lain yang juga membutuhkan. Tetapi kalo untuk pendistribusian yang dilakukan setiap bulan tidak ada kendala sama sekali.

Cara mengatasi kendala yang terjadi dengan mekoordinasikan lagi dengan para pengurus LAZISMU Pulang Pisau bagaimana caranya agar masyarakat bisa mengambil secukupnya yaitu dengan mendirikan tenda ketahanan pangan itu sehari 4 kali yang mana awalnya 6 kali, tapi ternyata sama saja tetap saja masyarakat masih kurang sadar jadi kami lakukan 1 hari 2 kali. Tapi kalo untuk saat ini kami mendirikan tenda ketahanan pangan untu 1 hari 1 kali supaya masyarakat gak terlalu bergantung pada

program yang kami jalankan, karena kami lihat itu masyarakat ada yang sudah dari pagi nunggu jadi kami merasa kasihan kalo mereka itu terlalu berharap terus.

3. Perubahan Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Pulang Pisau dengan mewawancarai beberapa Informan atau Penerima bantuan zakat, infak dan sedekah (ZIS). Bahwa penerima bantuan mengalami perubahan sosial ekonomi, yaitu mereka sedikit terbantu walaupun hanya dalam bentuk sembako tetapi itu sudah sedikit membantu perekonomian masyarakat miskin dengan bantuan yang mereka terima dari LAZISMU Pulang Pisau, karena bantuan yang diberikan merupakan zakat konsumtif bukan produktif. Maka dari itu dananya hanya habis untuk digunakan sehari-hari.

Zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada delapan asnaf untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi zakat konsumtif ini kurang begitu membantu untuk kebutuhan jangka panjang. Hal ini dikarenakan zakat konsumtif hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akan habis tanpa menghasilkan atau hanya untuk jangka pendek. Maka dari itu, diperlukan juga pola pendistribusian zakat produktif kepada para Mustahik.⁸¹

⁸¹BAZNAS DIY, Zakat Konsumtif dan Produktif, diambil dari diy.baznas.go.id/zakat-konsumtif-dan-zakat-produktif/

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan demikian zakat produktif merupakan zakat di mana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para *mustahiq* tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.⁸²

Dari pemamparan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial ekonomi penerima bantuan dana zakat infak dan sedekah (ZIS), yaitu masyarakat miskin sedikit terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh LAZISMU Pulang Pisau yang dana berupa uang dan sembako. Bantuan ini hanya untuk meringankan kebutuhan pokok. Karena dana yang disalurkan oleh LAZISMU Pulang Pisau itu adalah dalam bentuk dana konsumtif bukan dana produktif, yang habis untuk digunakan sehari-hari. Karena penyaluran zakat secara konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik yang hanya sekali atau sesaat saja. Penyaluran zakat ini tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri.

Penerima bantuan dana ZIS ini hanya menerima bantuan berupa dana konsumtif. Masyarakat miskin belum menerima bantuan berupa dana produktif, karena LAZISMU Pulang Pisau belum menjalankan program dana

⁸²Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi “*Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq*”, JEBIS Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2015. h. 94.

produktif LAZISMU Pulang Pisau hanya mengeluarkan bantuan berupa dana konsumtif. Untuk perubahan sosial ekonomi penerima bantuan dana ZIS masyarakat miskin hanya mengalami perubahan yang tidak begitu banyak hanya perubahan kecil yaitu masyarakat penerima bantuan dana ZIS menerima bantuan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai Peranan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Pulang Pisau yaitu dengan tiga cara yaitu via transfer, datang langsung dan jemput langsung. Para *muzakki* atau donatur bisa memilih untuk membayarkan atau mengeluarkan zakat, infak dan sedekah di LAZISMU Pulang Pisau. Ada juga pengumpulan digital *Fundraising* ini sama saja dengan via transfer, Cuma bedanya disini digital *Fundraising* melalui aplikasi seperti opo, linkajja dll. Digital *Fundraising* yaitu salah satu upaya penghimpunan donasi melalui internet/web, yang berdonasi bisa dari mana saja. Dana yang dikumpulkan bukan hanya berupa uang tetapi juga bisa sembako, pakaian dan kebutuhan yang diperlukan saat ini. Dimana bantuan yang diperoleh semua ini dari donatur tetap dan donatur insidental setiap bulannya. Dengan jumlah dana yang terkumpul pada tahun 2019 sejumlah 85.849.781 dan 2020 sejumlah Rp. 93.000.000.
2. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh pengurus LAZISMU Pulang Pisau dan para relawan-relawan, yaitu didistribusikan

dalam setiap bulan yang mana ada data base penerima bantuan dana ZIS. Untuk peduli guru pendistribusiannya dilakukan 1 tahun 2 kali dan untuk setiap bulan Ramadhan ada program khusus yang disebut program “Kado Ramadhan” dan bagi takjil. Dan untuk saat ini saat adanya pandemi Covid 19 ada program yaitu penyemprotan disinfektan dan pembersihan perumahan, pembagian masker, pembagian hand sanitizer, pembagian APD dan pendirian tenda-tenda ketahanan pangan.

3. Perubahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat miskin penerima bantuan dana zakat infak dan sedekah (ZIS), yaitu masyarakat miskin sedikit terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh LAZISMU Pulang Pisau yaitu berupa uang dan sembako. Bantuan ini hanya untuk meringankan kebutuhan pokok. Karena dana yang disalurkan oleh LAZISMU Pulang Pisau itu adalah dalam bentuk dana produktif namun dana konsumtif, yang habis untuk digunakan sehari-hari. Para pengurus belum menjalankan program zakat produktif karena belum ada dana yang cukup untuk menjalankan program tersebut.

B. Saran

1. Kepada pengurus LAZISMU Pulang Pisau agar kedepannya bisa menjalankan program zakat produktif agar bisa membantu masyarakat miskin bukan hanya habis dimakan sehari-hari atau sesaat, tetapi bisa berkelanjutan agar masyarakat bisa membangun usaha dari bantuan yang diberikan oleh LAZISMU Pulang Pisau.

2. Kepada pengurus LAZISMU Pulang Pisau agar bisa lebih banyak lagi orang-orang yang mendapatkan bantuan ketahanan pangan ataupun program lain dari LAZISMU Pulang Pisau.
3. Kepada muzzaki atau donatur kedepannya semoga lebih banyak lagi yang ingin mengeluarkan zakat, infak dan sedekahnya, agar pengurus LAZISMU Pulang Pisau, juga bisa lebih banyak lagi mendistribusikan dana ZIS untuk masyarakat miskin yang ada di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
4. Kepada masyarakat penerima bantuan ketahanan pangan khususnya masyarakat yang mengambil bantuan sembako dari tenda-tenda ketahanan pangan Covid 19, agar saling berbagi dan tidak mengambil bantuan secara berlebihan, cukup ambil secukupnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Qur'an dan Terjemah*, Diterjemahkan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quraan, Jakarta: PT Intermedia 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004.
- Mushaf Aisyah, *Jabal*, 2010
- Afifuddin dan Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Arikunto, S. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Ash Shiddiqy Teuku Muhammad Hasbi, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, Cet. ke-10, 2006.
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fanani "Zakat Kajian Berbagai Mazhab", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. ke-1, 2000.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hasan M. Ali, *Zakat dan Infak*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hafidhuddin Didin, dkk, *The Power Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Huda Nurul, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro (Pendekatan Riset)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ilmi Makhlul, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Mujieb Abdul, Syafi'ah Mabruhi Tholhah, *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994..

Rahman Fazlur, *Economic Doktrines of Islam*. Terj Suroyo Nastangin “ *Doktrin Ekonomi Islam*”, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1996.

Qardhawi Yusuf, *Fiqhu Az-Zakah*, terj, Didin Hafidudin, et, al, “ *Hukum Zakat*”, Bogor: Pustaka Liter Antar Nusa, 2004.

Qaradhawi Yusuf, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Daar El-Syoruk, 2005.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindonPersada, 2018.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Uqaily Ali Mahmud, *Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*, Solo: Aqwam, 2017.

B. Jurnal/ Karya Ilmiah

Andriyant Irsad, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, Ziswaf, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.

Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2016.

Amalia, Mahalli Kasyful, *Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, Desember 2012.

Atabik Ahmad, *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Zakat Dan Wakaf.

Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No. 1, April 2010.

Beik irfan Syauqi, “*Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*”, Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II 2009.

Kholiq Abdul, *Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*, Riptek Vol. 6, No.I, Tahun 2012.

Minu Ihwan Wahid, “*Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)*”, Tesis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.

Mukmin Hasan, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Sartika Mila, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Juli 2008.

Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi “*Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq*”, JEBIS Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2015.

C. Internet/Web

http://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&daerah=kecamatan kab.Pulang+Pisau&jobs=Pulang+Pisau&urut=&asc=0000111111&sby=00000&no1=2&prov=Kahayan+Hilir (Online 16 Mei 2019).

KBBI, “Arti Tanggulang”, *Situs Resmi KBBI*. <http://kbbi.web.id/peran> 20 Januari 2017. http://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&daerah=kecamatan kab.Pulang+Pisau&jobs=Pulang+Pisau&urut=&asc=0000111111&sby=00000&no1=2&prov=Kahayan+Hilir (Online 16 Mei 2019).

<https://www.kajianpustaka.com/2018/11/tujuan-jenis-syarat-dan-rukun-zakat.html?m=1> (Online 16 Mei 2019).

<https://pengertianahli.id/2019/01/pengertian-kemiskinan-penyebab-dan-dampaknya-bagi-masyarakat.html>. (Online 16 Mei 2019).

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>. (Online 05 November 2019).

<https://zakat.or.id/jenis-jenis-zakat/>. (Online 06 November 2019).

<http://gustiandri.blogspot.com/2010/10/tujuan-dan-manfaat-zakat.html?m=1>
(Online 12 September 2019).

<https://www.onoini.com/pengertian-infaq/>. (Online 06 November 2019).

<https://bincangsyariah.com/kalam/tiga-jenis-shadaqah-dalam-islam/>. (Online 06 November 2019).

http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1. (Online 05 November 2019).

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-observasi-lengkap>. Diakses pada tanggal 7-November-2019.

<http://www.kudupinter.com/2020/01/transfer-uang.html?m=1> (Online 30 Juni 2020).

BAZNAS DIY, Zakat Konsumtif dan Produktif, diambil dari diy.baznas.go.id/zakat-konsumtif-dan-zakat-produktif/

<https://teks.co.id/pengertian-mekanisme-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-manfaat-macam/> (Online 13 Agustus 2020).

IAIN
PALANGKARAYA